

**PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT PETANI DALAM
PERSAINGAN GAYA HIDUP DI DESA SUMBER JAMBE
KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

HAMDIAH SUTRISNO
NIM. E20182283
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2022**

**PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT PETANI DALAM
PERSAINGAN GAYA HIDUP DI DESA SUMBER JAMBE
KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

HAMDIAH SUTRISNO
NIM. E20182283

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. AHMADIONO, M.E.I
NIP. 197604012003121005

**PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT PETANI DALAM
PERSAINGAN GAYA HIDUP DI DESA SUMBER JAMBE
KECAMATAN SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Nur Ika Mauliyah, M.Ak
NIP. 198803012018012001

Sekretaris

Ana Pratiwi, M.S.A
NIP. 198809232019032003

Anggota:

1. Dr. M.F. Hidayatullah, M.S.I

2. Dr. Ahmadiono, M.E.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

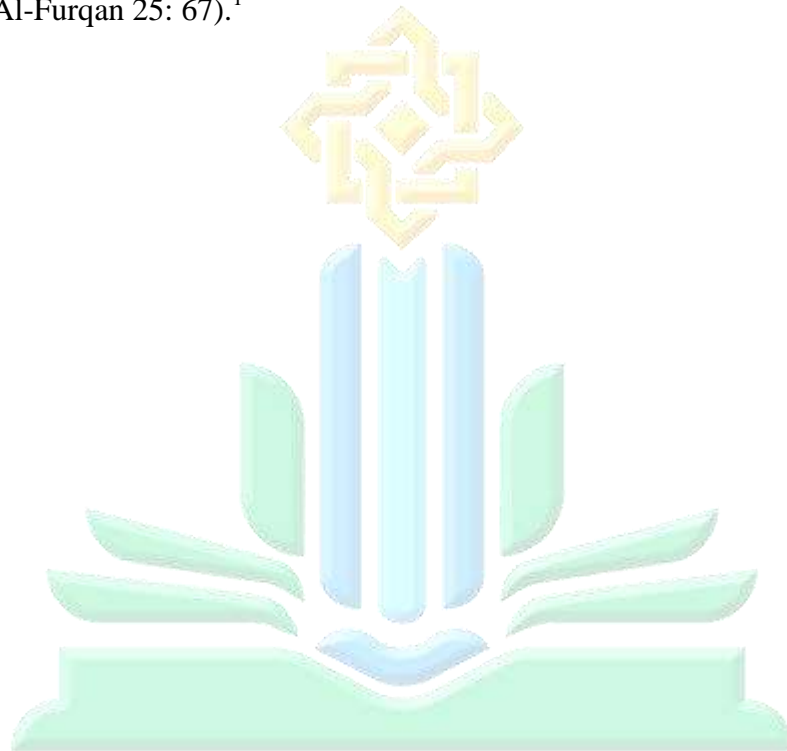


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir, di antara keduanya secara wajar.” (QS. Al-Furqan 25: 67).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 25: 67.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah wa ala nikmatillah, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat ridho di sisi-Nya, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Bambang Sutrisno dan Ibu Venorica tercinta, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan doa yang sangat tulus serta rela bekerja keras demi kesuksesan anaknya. Terima kasih banyak atas segala pengorbanannya, yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis. Semoga surga kelak menjadi balasan atas kasih sayang, cinta dan pengorbanan kalian, amin.
2. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan agar tidak pantang menyerah dalam segala hal.
3. Segenap guru dan dosen, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah, amin.
4. Almamater UIN KHAS Jember dan seluruh dosen UIN KHAS Jember khususnya dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Teman-teman dan sahabat Ekonomi Syariah 06 angkatan 2018 yang menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu.

6. Keluarga besar PP. Nuris 1 dan PPME. Nuris 2 Jember, terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, keluarga baru. Terima kasih telah menuntun serta membimbing saya hingga berada di titik seperti saat ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masrurroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Ahmadiono, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan serta nasihat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
8. Alm. Bapak Setiawan selaku Kepala Desa Sumber Jambe yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di Desa Sumber Jambe, serta masyarakat petani Desa Sumber Jambe yang telah mendukung dan berkenan menjadi informan yang peneliti butuhkan, sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
9. Tim Penguji Skripsi.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin Allahumma Amin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Oktober 2022

Penulis,

Hamdiah Sutrisno
E20182283

ABSTRAK

Hamdiah Sutrisno, 2022: *Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Dalam Persaingan Gaya Hidup di Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.*

Perilaku konsumtif adalah sikap manusia membeli barang atau produk demi sebuah pengakuan, dimana produk tersebut tidak dibutuhkan. Perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh berbagai kalangan, terutama pada masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe. Masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe berperilaku konsumtif dalam segi fashion yang di konsumsi dan gaya hidup berlebihan yang dilihat dari penampilan diri berupa kendaraan bermotor dan media komunikasi yang dimiliki.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe dalam persaingan gaya hidup? 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan gaya hidup konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe dalam persaingan gaya hidup serta mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan gaya hidup konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan Teknik *purposive* yaitu pertimbangan dalam memilih informan yang di anggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe ditandai dengan tipe-tipe konsumsi, yaitu pertama, konsumsi adiktif, bahwasanya beberapa dari masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe ketagihan membeli barang fashion seperti merek Shabrina, Nibras, dll. Kedua, konsumsi kompulsif, dimana beberapa dari masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe mempunyai keinginan yang kuat untuk berbelanja dan mendapatkan sesuatu yang di inginkan. Ketiga, konsumsi impulsif, dimana beberapa masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe merasa memiliki kekuatan untuk segera membeli produk yang di sukai atau yang sedang di incar pada saat berada di tempat perbelanjaan. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan gaya hidup konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe yaitu faktor internal yang disebabkan karena tidak dapat mengontrol diri dan ego, faktor eksternal yang disebabkan karena maraknya sosial media, adanya fasilitas dari suami, rayuan teman dalam grup arisan, adanya potongan harga atau diskon.

Kata Kunci : Perilaku Konsumtif, Masyarakat Petani, Gaya Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	32
1. Perilaku Konsumtif	33
2. Masyarakat Petani	43
3. Persaingan Gaya Hidup.....	47

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
1. Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Pemilik Lahan	69
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat Petani Pemilik Lahan.....	82
C. Pembahasan Temuan.....	90
1. Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Pemilik Lahan	90
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat Petani Pemilik Lahan.....	96
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

Lampiran-Lampiran

- A. Matrik Penelitian
- B. Jurnal Penelitian
- C. Surat Izin Penelitian
- D. Surat Selesai Penelitian
- E. Pedoman Wawancara
- F. Pernyataan Keaslian Tulisan
- G. Dokumentasi
- H. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Pembelian Produk Fashion Masyarakat Petani Pemilik Lahan Desa Sumber Jambe Tahun 2020	7
1.2	Daftar Kepemilikan Kendaraan Bermotor dan Hp Masyarakat Petani Pemilik Lahan Desa Sumber Jambe.....	8
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	27
3.1	Data Informan Utama Penelitian 2021/2022.....	53
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin.....	66
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	66
4.3	Mata Pencarian dan Jumlahnya.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi ialah total pengeluaran yang dikeluarkan untuk membeli barang atau jasa dalam perekonomian selama periode tertentu. Ada faktor yang paling penting dalam menentukan pengeluaran konsumsi rumah tangga, terutama termasuk tingkat pendapatan rumah tangga. Perilaku orang yang membelanjakan sebagian pendapatannya untuk membeli sesuatu disebut belanja konsumen. Konsumsi adalah fungsi dari pendapatan disposabel. Dengan kata lain, fungsi konsumsi mewakili hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dan tingkat pendapatan yang bersedia dibelanjakan orang tersebut.²

Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu membuat keputusan untuk menghabiskan sumber daya yang tersedia dan dimiliki (waktu, uang, dan usaha) untuk mendapatkan barang atau jasa untuk dibelanjakan atau digunakan nanti.³ Konsumsi mempunyai urgensi yang besar dalam perekonomian. Tanpa kegiatan konsumsi seperti tidak ada kehidupan. Dengan demikian, kegiatan ekonomi yang bermuara pada pemuasan kebutuhan konsumsi masyarakat. Pengabaian konsumsi adalah mengabaikan kehidupan dan mengabaikan kewajiban orang dalam hidup. Konsumsi

² Ambarwati, "Analisis Kausalitas Antara Konsumsi Rumah Tangga Dengan PDRB Perkapita Di Jawa Tengah Periode Tahun 1986-2011", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014), 7.

³ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen di Era Internet Implikasinya pada Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 17.

memainkan peran penting dalam sistem ekonomi. Adanya konsumsi memudahkan produksi (*manufacture of product*) dan distribusi (*distribution of product*). Dengan begitu maka akan menggerakkan roda perekonomian.⁴

Terdapat etika dan norma konsumsi dalam islam. *Pertama*, seimbang dalam islam mewajibkan pemilik untuk membelanjakan sebagian hartanya untuk kepentingan dirinya, keluarganya, dan fisabilillah. Islam melarang keserakahan. Di sisi lain, islam juga melarang pemborosan. Ini adalah bentuk keseimbangan yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan mencerminkan sikap taqwa terhadap konsumsi. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Al-Isra' 17:29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”⁵

Kedua, Menggunakan kekayaan dengan cara halal dan tepat. Islam memberi dan menganjurkan manusia untuk menggunakan hartanya untuk membeli barang yang halal dan baik yang sesuai dengan kebutuhannya. Kebebasan ini diberikan dengan syarat tidak melanggar batas-batas kesucian dan tidak membahayakan keamanan dan kesejahteraan masyarakat dan bangsa. Islam menutup semua kesempatan bagi manusia untuk membelanjakan uang dan harta benda lainnya yang menyebabkan kerusakan akhlak dalam masyarakat, seperti perjudian yang mana hanya mengedepankan hawa nafsu. Ditegaskan didalam QS. Al-Maidah 5:88:

⁴ Mohammad Lutfi, “Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam”, *Madani Syari'ah*, Vol. 2 (Agustus, 2019), 67.

⁵ Al-Qur'an, 17:29.

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”⁶

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki setiap manusia untuk mempertahankan hidup dan memperoleh kesejahteraan serta kenyamanan. Sudah menjadi kodratnya bahwa kebutuhan manusia itu beragam dan tidak ada batasnya, baik jumlah maupun macamnya. Adapun kebutuhan dasar yang harus terpenuhi seperti sandang, pangan, papan, dan cinta.⁷

Perilaku konsumtif merupakan sikap manusia untuk membeli barang atau produk sebagai pengakuan ketika produk tersebut tidak benar-benar dibutuhkan.⁸ Perilaku konsumtif disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dicirikan oleh adanya kehidupan yang berlebih-lebihan, yang penggunaannya dianggap paling mahal dan memberikan kepuasan dan kenyamanan pribadi, serta adanya cara hidup manusia yang segala keinginannya hanya untuk pemuasan kesenangan. Faktor kedua yaitu perilaku konsumtif yang di pengaruhi dari faktor lingkungan atau motivasi eksternal dari luar individu dan menunjukkan bahwa tujuan yang dapat dicapai dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap konsumtif. Ketertarikan pada perilaku konsumen ramah lingkungan muncul karena gaya hidup, preferensi, keterjangkauan, keberlanjutan masa depan, perhatian,

⁶ Al-Qur'an, 5: 88.

⁷ Fuadi dkk, *Ekonomi Syari'ah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 64-65.

⁸ Lilik Nur Yuliati, Megawati Simanjuntak, *Pendidikan dan Perlindungan Konsumen* (Bogor: IPB Press, 2022), 112.

pengetahuan yang memadai, agama, kepatuhan hukum, kesehatan, nilai seni, dan harapan bersama.⁹

Dewasa ini, perilaku konsumtif bisa dilakukan oleh masyarakat dari berbagai kalangan, terutama pada masyarakat desa. Hal ini terjadi karena adanya saluran informasi dan distribusi yang semakin luas. Sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama yang tinggal di pedesaan untuk membantu menghidupi keluarganya, masih sangat tradisional dalam hal bertani, kebiasaan makan, cara memasak, cara membangun rumah, cara membuat perabotan rumah, dan cara mengadakan pesta atau hiburan. Itu diturunkan dari generasi ke generasi dari adat kebiasaan. Petani harus cerdas dengan memantau pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka. Setiap petani pasti ingin meningkatkan pendapatan pada hidup mereka.¹⁰ Masyarakat petani memiliki cara tersendiri bagaimana menampilkan status sosial mereka kepada masyarakat, yaitu dengan gaya hidup mereka sendiri.

Gaya hidup didefinisikan sebagai “bagaimana seseorang hidup”, gaya hidup juga berlaku bagi individu (perorangan), sekelompok kecil orang yang berinteraksi dan kelompok orang yang lebih besar, seperti segmen pasar. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.¹¹

⁹ Ibid., 113.

¹⁰ Reno Raven Derek, Elsje P. Manginsela, Benu Olfie L.S., “Strategi Hidup Masyarakat Petani di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado”, *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 2A (Juli, 2016), 92.

¹¹ Supranto, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Edisi Kedua* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 142-143.

Sejalan dengan pemaparan diatas, bahwa masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe diantaranya memiliki pola perilaku konsumtif dalam persaingan gaya hidupnya. Mulai dari gaya hidup fashion, penampilan diri, dan media komunikasi (handphone). Berdasarkan platform tanya jawab dalam aplikasi *Quora* bahwa pembelian fashion yang normal biasanya individu membeli 2 atau 3 kali baju saja dalam setahun. Biasanya mereka membeli baju baru saat idul fitri dan saat ada acara, dimana mereka tidak memiliki baju tersebut. Bahkan ada juga individu yang tidak pernah membeli baju baru dalam setahun. Sebagian besar gaya fashion yang dikenakan masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe antara lain merek Tuneeca, Dannis, Aulia, Aden, Nibras, Inayah, Yasmeera, dll. Tentu saja harga merek-merek busana tersebut memiliki harga yang tergolong menengah ke atas. Masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe lebih banyak memilih baju yang bermerek atau branded daripada baju yang tidak branded. Apalagi jika ada perayaan atau acara pada hari-hari penting seperti halnya hari raya idul fitri, hari raya idul adha, acara walimatul 'ursy, dan acara imtihan, masyarakat Desa Sumber Jambe berbondong-bondong untuk membeli pakaian baru, dan tidak hanya satu konsumen membeli satu produk, tetapi ada satu konsumen membeli dua atau lebih produk pakaian untuk dikonsumsi. Ada juga yang tertarik dengan iklan atau daya tarik suatu produk yang ditawarkan untuk dijual karena kemasannya yang menarik atau model iklannya seorang artis, influencer atau idola mereka. Mereka merasa berkewajiban untuk menggunakan merek terkenal dengan harga premium tanpa mengorbankan

kebutuhan mereka sendiri untuk terlihat lebih baik di mata orang lain. Seringkali, mereka juga menganggap bahwa barang yang mereka gunakan mewakili status sosial mereka di masyarakat seperti dalam hal penampilan diri, masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe menilai penampilan diri dari kepemilikan kendaraan bermotor sebagai status sosial. Kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil memiliki banyak jenis dengan harga yang bervariasi. Namun, meskipun kendaraan bermotor yang tidak berjenis mewah sekalipun tetap saja harganya juga tidak murah. Meskipun demikian, kendaraan bermotor sangat mudah untuk dimiliki karena tidak harus membelinya secara cash, tapi juga bisa dengan sistem pembayaran diangsur atau kredit. Kendaraan bermotor tidak hanya dibeli untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk memenuhi keinginan. Dari sisi kebutuhan, kendaraan bermotor biasanya difungsikan sebagai alat transportasi pribadi maupun umum. Disisi lain, kendaraan bermotor menjadi bagian dari gaya hidup untuk menunjukkan status sosial, atau bahkan hanya sekedar hobi untuk memenuhi keinginan atau kepuasan pemiliknya. Selanjutnya, masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe banyak yang menggunakan dua handphone, yakni HP layar sentuh dan HP biasa (non layar sentuh). Beberapa masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe juga melakukan pembelian HP android keluaran terbaru sedangkan HP sebelumnya masih layak digunakan. Masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe juga banyak memfasilitasi anak-anak mereka yang masih dibawah umur dengan fasilitas handphone yang bermerek seperti Oppo, Vivo, Realme, dll. Ketika

melihat orang-orang disekitar mereka memiliki suatu barang keluaran terbaru, jika memiliki sifat gengsi yang tinggi dalam lingkup pergaulan, bukan tidak mungkin hal ini akan menimbulkan keinginan mereka untuk memiliki barang itu juga. Sikap itu menimbulkan adanya daya saing terhadap diri masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe. Beberapa masyarakat petani Desa Sumber Jambe juga cenderung tidak mau ketinggalan trend yang sedang berkembang, tidak takut menghabiskan uang untuk trend yang muncul setiap kali produk baru diluncurkan.¹²

Tabel 1.1
Pembelian Baju atau Fashion Masyarakat Petani Pemilik Lahan
Desa Sumber Jambe Tahun 2020

No	Nama	Merek Baju (Fashion)	Harga	Waktu Pembelian	Total
1	B. Firda	Gamis tanpa merek	Rp175.000	Januari 2020	8
		Rok tanpa merek	Rp85.000	Maret 2020	
		Esme	Rp775.000	April 2020	
		Baju atasan tanpa merek	Rp115.000	Akhir mei 2020	
		Inayah	Rp375.000	Agustus 2020	
		Yasmeera	Rp290.000	Akhir Oktober 2020	
		Aden	Rp585.000	Desember 2020	
		Nibras	Rp235.000	Desember 2020	
2	B. Iin	Dannis	Rp425.000	Februari 2020	9
		Baju atasan tanpa merek	Rp120.000	Februari 2020	
		Inayah	Rp320.000	April 2020	
		Gamis tanpa merek	Rp150.000	Mei 2020	
		Baju atasan tanpa merek	Rp95.000	Akhir juni 2020	
		Dannis	Rp280.000	September 2020	

¹² Firda, Iin, Lilik, *wawancara*, Jember, 27 Juni 2020.

		Yasmeera	Rp290.000	November 2020	
		Nibras	Rp288.000	Desember 2020	
		Gamis tanpa merek	Rp175.000	Desember 2020	
3	B. Lilik	Aulia syar'i	Rp494.000	April 2020	9
		Celana	Rp150.000	April 2020	
		Baju atasan	Rp90.000	April 2020	
		Inayah	Rp390.000	Juni 2020	
		Aulia syar'i	Rp549.000	Agustus 2020	
		Baju atasan	Rp52.000	Agustus 2020	
		Zisheeri	Rp525.000	September 2020	
		Aluna	Rp495.000	November 2020	
		Aden	Rp575.000	Desember 2020	

Sumber: Wawancara Firda, Iin, Lilik.

Tabel 1.2

Daftar kepemilikan kendaraan bermotor dan handphone milik masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe

No	Nama	Kendaraan Bermotor	Merek HP
1	B. Firda	Beat	Oppo A92
		Mega Pro	Nokia
		Nmax	
		Mobil sedan	
		Pick up L300	
2	B. Iin	Vario 150	Realmi 5i
3	B. lilik	Beat	Oppo reno5
		Nmax	Samsung
		Mobil L300	
		Grand max	
		Honda Jazz	

Sumber: Wawancara Firda, Iin, Lilik.

Perilaku konsumtif yang terjadi pada masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor sosial, faktor yang dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya, kemudian faktor budaya, kebiasaan sosial untuk

bereaksi, informasi, tempat mereka dalam kehidupan, status sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan tentang perasaan mereka. Kartodiharjo menjelaskan bahwa perilaku konsumen seperti perkembangan sosial ekonomi dipengaruhi oleh faktor budaya, pentingnya peran fashion mudah tersampaikan atau menyebabkan beberapa produk sangat ditentukan. Selain itu, sikap seseorang, seperti seseorang yang tidak ingin ditinggalkan oleh 10 teman atau penyakit gengsi, sering menjadi pendorong untuk mendapatkan produk.¹³ Ada pula gejala psikososial berupa keinginan untuk meniru sehingga saling bersaing untuk melihat siapa yang lebih baik dari yang lain.¹⁴

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul “Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Dalam Persaingan Gaya Hidup di Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember dalam persaingan gaya hidupnya.

Adapun fokus penelitian:

1. Bagaimana perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe dalam persaingan gaya hidup ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan gaya hidup konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe ?

¹³ Uwatun Hasanah, “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri”, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2007), 10.

¹⁴ Ibid.,11.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe dalam persaingan gaya hidup.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan gaya hidup konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi apa yang diberikan setelah penelitian selesai. Kegunaannya dapat berupa teoritis ataupun praktis.¹⁵

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diinginkan dari hasil penelitian ini berupa penegasan teori perilaku konsumtif dalam kehidupan masyarakat petani. Secara spesifik berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan dalam persaingan gaya hidup di Desa Sumber Jambe, dan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah ilmu serta wawasan dalam bentuk nyata dan sangat membantu dalam mengembangkan setiap pengaplikasian atau mata kuliah yang telah peneliti ambil selama ini di bangku kuliah. Secara khusus pengetahuan mengenai konsumsi dapat berupa karya ilmiah

¹⁵ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2013), 45.

yang memenuhi syarat berupa laporan penelitian atau tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

b. Bagi instansi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai koleksi ataupun kumpulan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa, dan bahan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi masyarakat secara keseluruhan

Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang luas bagi para pembaca mengenai perilaku konsumtif dalam persaingan gaya hidup.

E. Definisi Istilah

1. Perilaku konsumtif Masyarakat Petani

Perilaku konsumtif ialah sebuah perilaku atau gaya hidup seseorang yang senang membelanjakan uang tanpa berpikir matang.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat ialah sekelompok orang dalam arti kata yang seluas-luasnya serta terikat dengan suatu kebudayaan yang mereka anggap sama,¹⁷ dan petani merupakan seseorang yang pekerjaannya bercocok tanam.¹⁸

Masyarakat petani adalah sejumlah manusia yang bekerja sebagai petani memiliki pola hidup atau kebiasaan yang berlebihan dalam membeli

¹⁶ Waluyo dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), 202.

¹⁷ Kamus besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Masyarakat", <https://kbbi.web.id/masyarakat>, (30 Oktober 2021).

¹⁸ Kamus besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Tani", <https://kbbi.web.id/tani>, (30 Oktober 2021).

sesuatu. Terkait penelitian ini, maka yang dimaksud adalah perilaku konsumtif masyarakat petani Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember dalam mengonsumsi barang secara berlebihan.

2. Persaingan Gaya hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persaingan diartikan sebagai upaya untuk menunjukkan kekuatan satu sama lain di berbagai bidang oleh perorangan, perusahaan, negara. Seperti perdagangan, produksi, senjata, dsb.¹⁹ Gaya hidup adalah prinsip untuk memahami perilaku masing-masing individu. Setiap perilaku individu membawa cara hidupnya sendiri, seperti bermimpi, berpikir dan bertindak dengan caranya sendiri.²⁰

Maksud dari persaingan gaya hidup yaitu sebuah cara gaya hidup seseorang yang bersaing agar lebih mengedepankan keunggulan yang seseorang miliki, bisa dari cara berpakaian, barang-barang yang mereka miliki, dll.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu dari BAB I sampai BAB V dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Kamus besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Saing”, <https://kbbi.web.id/saing>, (30 Oktober 2021).

²⁰ Sunaryo, Psikologi untuk Keperawatan (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), 109.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini berisi sinopsis penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti pada saat ini dan berisi kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang “Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Dalam Persaingan Gaya Hidup di Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember”.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS. Bab ini mencakup deskripsi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah dan dilengkapi dengan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti harus membuat daftar berbagai penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan meringkas apakah penelitian tersebut telah di publikasikan dalam bentuk disertasi, skripsi, tesis dan lainnya. Pada tahap ini akan ditunjukkan betapa uniknya dan di mana posisi peneliti diperlukan untuk mengartikulasikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada perilaku konsumtif masyarakat petani dalam persaingan gaya hidup.

Beberapa penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dari Maria Ansela Sudi dan Hartati Sulistyono Rini, tahun 2018 yang berjudul "*Kemiskinan dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Cengkeh di Kabupaten Ende, NTT*", Jurnal Solidarity, Volume 7 No. 1 Oktober, 302-313.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator kemiskinan dan perilaku konsumtif pasca panen masyarakat petani cengkeh di Desa Watumite, Kecamatan Nangpanda, Kabupaten Ende, NTT. Penelitian ini memberikan kontribusi bagaimana meningkatkan indikator kemiskinan dan perilaku konsumtif budidaya cengkeh pascapanen di Desa Watumite, Kecamatan Nangpanda, Kabupaten Ende, NTT.

Metodologi dalam penelitian jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografis. Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung, sedangkan sumber sekunder dikumpulkan dari sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Hasil Penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa; 1) Indikator kemiskinan masyarakat petani cengkeh Desa Watumite berbeda dengan indikator kemiskinan menurut negara. Kemiskinan menurut negara lebih bersifat materialis sedangkan indikator kemiskinan menurut pandangan emic masyarakat lebih bersifat sosio-kultural, 2) Perilaku konsumtif pada masyarakat Watumite yaitu masyarakat menempatkan kebutuhan adat seperti tradisi penyelenggaraan pesta pada prioritas utama kebutuhan hidupnya dibanding dengan memenuhi kebutuhan dasar, dan pendidikan anak. Kebiasaan ini menyebabkan kemiskinan terus berlangsung meski pendapatan petani cengkeh sangat tinggi dalam satu kali panen cengkeh. Yang menjadi penyebab perilaku konsumtif pada masyarakat Watumite yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor-faktor eksternal meliputi teknologi dan adanya pengaruh budaya luar. Faktor-faktor internal meliputi keinginan untuk mendapat pengakuan, pendapatan petani cengkeh yang tinggi, dan budaya atau kebiasaan.²¹

2. Penelitian dari Ambar Pinka Lestari, tahun 2018 yang berjudul "*Perilaku Konsumtif Petani Tembakau Studi Kasus Panen Raya Tembakau di Desa*

²¹ Maria Ansela Sudi, Hartati Sulistyono Rini, "Kemiskinan dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Cengkeh di Kabupaten Ende, NTT" *Solidarity*, Vol.7 No.1 (2018), 302.

Gilingsari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung” Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku konsumtif petani di Desa Gilingsari pada musim panen tembakau, mendeskripsikan akar permasalahan yang menyebabkan perilaku konsumtif petani pada musim panen tembakau, dan mendeskripsikan dampaknya terhadap perilaku konsumtif petani saat musim panen tembakau di Desa Gilingsari.

Metodologi Dalam penelitian skripsi terdahulu, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data diperoleh dari sumber data berupa kata-kata, kalimat, gambar dan tabel. Data kualitatif dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber data.

Hasil penelitian ini; 1) Perilaku konsumtif petani tembakau pada saat musim panen raya di Desa Gilingsari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung ditandai dengan petani yang memiliki uang yang cukup berkat keberhasilan panennya. Perilaku konsumtif petani tembakau dapat dilihat pada produk yang mereka beli karena kemasannya yang menarik, mereka memanen untuk menjaga penampilan dan gengsi, mereka membeli untuk melindungi simbol status sosial dan hanya dapat dilihat pada produk yang menarik dari segi desain yang diiklankan, 2) Akar masalah berdasarkan hasil penelitian adalah petani tidak memiliki kendali atas keinginan mereka untuk mengkonsumsi barang-barang mereka, mereka cenderung tidak merencanakan keuangan mereka untuk masa

depan, hanya menjaga penampilan, reputasi dan gengsi, 3) Dampak dari perilaku konsumtif para petani tembakau diantaranya barang yang dikonsumsi berlebih-lebihan, tidak punya modal untuk menanam tembakau kedepannya, tidak memiliki uang simpanan.²²

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan perilaku konsumtif. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian terdahulu yaitu; bagaimanakah dampak perilaku konsumtif petani saat panen raya tembakau di Desa Gilingsari, dan penelitian terdahulu fokus pada petani tembakau saat panen raya?.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metodologi penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dan pembahasan tentang perilaku konsumtif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya, pada fokus penelitian sebelumnya yaitu bagaimana dampak perilaku konsumtif petani pada saat panen raya tembakau di Desa Gilingsari dan penelitian terdahulu terfokus pada petani tembakau pada saat panen raya?

3. Penelitian dari Vrisca Putri Nur Sholekhah, Atiqa Sabardila, Rany Setiawaty, tahun 2021 yang berjudul "*Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap Yang Memiliki Samben Pemelihara Sapi (Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*". Magister Pendidikan

²²Ambar Pinka Lestari, "Perilaku Konsumtif Petani Tembakau Studi Kasus Panen Raya Tembakau di Desa Gilingsari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung", (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018), 166.

Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
Jurnal Sosial Budaya Volume 18 No.1, 12-19.

Pokok permasalahan yang digali dalam penelitian ini adalah (1) gambaran umum petani penggarap Desa Jati (2) perilaku konsumtif petani penggarap masyarakat Desa Jati yang memiliki samben pemelihara sapi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data primer/utama ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pertama, masyarakat Jati Kabupaten Sragen yang berprofesi sebagai petani dengan bertani kurang lebih 2 sampai 3 patok (3000-9000 meter) dengan pendapatan bersih \pm Rp. 5.650.000 per 1 patok (3000 meter) per tahun atau pendapatan bersih \pm Rp 1.883.000 per tahun setiap panen. Selain bertani, masyarakat Desa Jati di Kabupaten Sragen juga beternak sapi dengan pendapatan Rp 3.000.000/ekor. sapi dilepas dari kandang setiap 6 bulan sekali untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kedua, perilaku konsumtif petani yang bekerja di masyarakat Desa Jati dan memiliki samben beternak sapi cenderung menggunakan pendapatannya untuk memperbaiki gaya hidup. Frekuensi pembelian barang untuk perbaikan gaya hidup tidak didasarkan pada utilitas atau kegunaannya, tetapi memiliki simbol status dapat

menyebabkan harga diri. Barang yang dibeli adalah barang sandang seperti pakaian, celana, sandal, jas dan sepatu.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama mengkaji teori konsumsi dan gaya hidup masyarakat petani. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada Subyek penelitian, dimana subyek penelitian peneliti terdahulu ialah petani yang mempunyai samben pemelihara sapi di Desa Jati, kecamatan Masaran, kabupaten Sragen. Fokus penelitian, Bagaimana gambaran umum petani penggarap Desa Jati? dan Bagaimana perilaku konsumtif petani penggarap Masyarakat Desa Jati yang mempunyai samben pemelihara sapi?.

4. Penelitian dari M. Husen dan Maulina, tahun 2021 yang berjudul “*Perilaku Konsumtif Keluarga Petani Padi Pasca Panen di Gampong Matang Maneh Aceh Utara*” Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM), Volume 2 No.1, 30-45.

Penelitian ini berfokus pada petani yang tidak mempunyai lahan pertanian dan perilaku konsumtif setelah panen. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak perilaku konsumsi pada kehidupan keluarga para petani. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

²³ Vrisca Putri Nur Sholekhah, Atiqa Sabardila, Rany Setiawaty, “Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap Yang Memiliki Samben Pemelihara Sapi (Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen)”, *Sosial Budaya*, Vol.18 No.1 (2021), 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi perilaku konsumtif pasca panen keluarga petani di Gampong Matang Maneh adalah keinginan keterjangkauan dan perilaku konsumtif. Dampak konsumerisme terhadap petani pasca panen di Desa Matang Maneh antara lain ketidakmampuan membayar sewa lahan dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok. Sementara itu, upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari dilakukan dengan melibatkan anggota keluarga dan meminjam kebutuhan.²⁴

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis peneliti ada pada penelitian deskriptif kualitatif dan kontroversial tentang perilaku konsumtif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian pada penelitian terdahulu: Apa penyebab masyarakat berperilaku konsumtif pasca panen? dan Bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pasca panen?. Penelitian sebelumnya berfokus pada petani padi tak bertanah dan perilaku konsumtif pasca panen mereka.

5. Penelitian dari Dini Nur Islamiyah Agustin, tahun 2019 “*Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik Di Pasar Modern Ditengah Berkembangannya Online Shop*” Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

²⁴ M. Husen dan Maulina “Perilaku Konsumtif Keluarga Petani Padi Pasca Panen di Gampong Matang Maneh Aceh Utara”, *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, Vol.2 No.1 (2021), 30.

Metode penelitian yang di pakai dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan memakai teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk melihat fenomena ini dalam kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat Babakşar adalah teori konsumsi yang dikemukakan oleh Jean BaudriIIard.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian warga Desa Babaksar melakukan perilaku konsumtif konsumen di pasar modern (shopping mall) seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Perilaku konsumtif menunjukkan bahwa mall merupakan tujuan utama pembelian. Alasan mereka suka belanja di mall karena merasa nyaman dan barangnya bagus. Namun sekarang teknologi semakin maju, sehingga ada aplikasi belanja online yang bisa berbelanja di handphone, namun ada yang tidak mengerti cara pemesanan dan ada juga cara menggunakan aplikasi karena tidak paham. Ada juga orang yang tertipu dan kecewa dengan produk yang dibeli dari toko online. Menurut mereka, produk yang didiskon layak dibeli karena memiliki merek yang sangat menarik dan stylish.²⁵

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada pada penelitian deskriptif kualitatif dan mengkaji perilaku konsumtif masyarakat desa dalam gaya hidupnya. Perbedaannya terletak pada sub bab fokus permasalahan, penelitian terdahulu; mengenai

²⁵Dini Nur Islamiyah Agustin, “Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Babaksari, Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Di Pasar Modern Ditengah Berkembangnya OnLine Shop”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

pembahasan perilaku konsumtif masyarakat Babaksari di mall, dan teori yang di gunakan peneliti terdahulu yaitu teori konsumerisme yang dikemukakan oleh Jean BaudriIIard.

6. Penelitian dari Veronita Utami, Diena Fauzati dan Bashori, Khoiruddin. Tahun 2020 yang berjudul “*Perilaku Konsumtif Petani Tembakau*” Bachelor thesis, Universitas Ahmad Dahlan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani tembakau. Subyek penelitian meliputi tiga petani tembakau di Kabupaten Temanggung, Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi kasus. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data memakai wawancara dan observasi semi terstruktur sebagai data pelengkap. Dalam studi ini, teknik analisis data memakai analisis konten dan menggunakan triangulasi sumber data dengan signifikan dengan orang penting untuk memenuhi persyaratan data saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga objek tersebut memiliki perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif tembakau petani terjadi setelah masa panen dengan hasil tembakau yang baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tiga petani tembakau melakukan perilaku konsumtif yang ditunjukkan dengan pengalaman pembelian impulsif, pengeluaran berlebihan, dan irasionalitas. Motivasi,

pengendalian diri, status ekonomi dan kelompok acuan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif petani tembakau.²⁶

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu ada pada penelitian deskriptif kualitatif dan pertimbangan perilaku konsumsi masyarakat petani. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian penelitian terdahulu, dimana subyek penelitian terdahulu ialah tiga orang petani tembakau di Kabupaten Temanggung, Indonesia.

7. Penelitian dari Rani Oktavia, tahun 2018 yang berjudul *“Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Prinsip Konsumsi Islam Studi Kasus Masyarakat Muslim Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”* IAIN Metro.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan kualitatif. Sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan tujuh ibu rumah tangga di Desa Hargomulyo dengan metode sample aksidental. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, internet dan sumber lainnya. Metode wawancara dan dokumenter digunakan dalam teknik pengumpulan data penulis. Teknik analisis data yang di pakai yaitu deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alasan konsumsif masyarakat desa Hargomulyo khususnya ibu-ibu adalah faktor

²⁶ Veronita Utami, Diena Fauzati dan Bashori, Khoiruddin, “Perilaku Konsumtif Petani Tembakau”, (Bachelor thesis, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2020).

kepercayaan dan sikap terhadap promosi barang baru, dan tetangga kaya suka berbelanja. Tidak semua orang memahami prinsip konsumsi dalam Islam.²⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada pada penelitian deskriptif kualitatif, Teknik Analisa data, menggunakan metode deduktif, mengkaji perilaku konsumtif. Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian terdahulu yaitu: Bagaimana pemahaman masyarakat tentang prinsip konsumsi Islam?.

8. Penelitian dari Rahma Delvia, tahun 2019 yang berjudul “*Pola Konsumsi Petani Pada Masyarakat Perdesaan. Studi di Kanagarian Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar*” Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Penelitian ini memakai teori Max Weber tentang rasionalitas tindakan sosial, sesuatu yang terjadi berdasarkan negosiasi dan tujuan yang disadari. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan teknik observasional dan wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi pemilik dan penggarap sama pada hari biasa, yang membedakan adalah bagaimana

²⁷Rani Oktavia, “Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Prinsip Konsumsi Islam Studi kasus Masyarakat Muslim Desa Hagomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro, Lampung, 2018).

memenuhi kebutuhannya sedangkan anaknya bersekolah dan panennya tidak lancar. Ketika panen gagal, petani di Nagari Parambahan meminjam dari anggota keluarga atau menjual ternak untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan ini berulang setiap tahun.²⁸

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada pada penelitian deskriptif kualitatif, mengkaji pola konsumsi petani. Perbedaannya terletak pada fokus permasalahan penelitian terdahulu dimana fokus penelitian; Bagaimana pola konsumsi petani pada masyarakat di Nagari Parambahan?. Subjek penelitian terdahulu ialah masyarakat petani di Nagari Parambahan.

9. Penelitian dari Ramadhani dan Yoserizal, tahun 2017 yang berjudul “*Pola Konsumsi Petani terhadap Barang Kredit Rumah Tangga di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota*” Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Volume 4 No.2, 1-12.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi masyarakat terhadap kredit barang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola konsumsi komoditi kredit rumah tangga petani di Jorong Koto Tuo, Kenagarian Koto Tuo, Kecamatan Harau, Kabupaten 50 kota.

²⁸Rahma Delvia, “Pola Konsumsi Petani Pada Masyarakat Perdesaan Studi di Kanagarian Perambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar” (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi petani yang dilihat dari hubungan pola konsumsi petani dengan pendapatannya tergolong ringan yaitu Rp.500.000 hingga Rp.1.000.000 per bulan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama kemudahan pengembalian pinjaman dan pembelian barang. Diharapkan data yang di dapatkan dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi konsumen untuk mengevaluasi layanan kredit sesuai dengan pendapatannya.²⁹

10. Penelitian dari Tuti Alawiyah dan Nofal Liata, tahun 2020 yang berjudul “*Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban*” Jurnal Sosiologi Agama Indonesia Volume 1, No.2, 161-181.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumtif masyarakat di pusat perbelanjaan modern, khususnya di mall. Saat ini, mall lebih dari sekadar pusat perbelanjaan atau hanya tempat gengsi bagi sebagian orang. Mall menciptakan perilaku yang menekankan individualisme dan konsumerisme bawah sadar selama periode ini. Realitas ini adalah hasil dari masyarakat perkotaan yang dipengaruhi oleh kekuatan kapitalis, membentuk perilaku manusia untuk mendapatkan keuntungan.

²⁹Ramadhani Ramadhani, Yoserizal, “Pola Konsumsi Petani terhadap Barang Kredit Rumah Tangga di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota”, *Online*, Vol.4 No.2 (2017).

Dalam artikel ini, penulis menggunakan pendekatan pendekatan studi literatur dengan sumber data primer berupa pengetahuan teoritis tentang perilaku konsumtif dan data sekunder dari media elektronik tentang perkembangan perilaku konsumtif, perkembangan pusat perbelanjaan. Pola perilaku konsumtif di pusat perbelanjaan yang dianggap biasa, justru menempatkan masyarakat pada lingkaran kapitalis. Membuat orang lebih pribadi/sendiri dan berperilaku konsumtif.³⁰

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Maria Ansela Sudi dan Hartati Sulisty Rini. 2018	Kemiskinan dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Cengkeh di Kabupaten Ende, NTT.	1) Metode penelitian kualitatif 2) Sumber data primer dan sekunder	1) Subjek penelitian: Masyarakat petani cengkeh Desa Watumite 2) Pendekatan Etnografis
2	Ambar Pinka Lestari. 2018	Perilaku Konsumtif Petani Tembakau Studi Kasus Panen Raya Tembakau di Desa Gilingsari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung	1) Metode penelitian kualitatif deskriptif 2) Pembahasan perilaku konsumtif	1) Fokus penelitian: Bagaimanakah dampak perilaku konsumtif petani saat panen raya tembakau di Desa Gilingsari, Bagaimana penelitian terdahulu

³⁰ Tuti Alawiyah dan Nofal Liata, "Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban", *Sosiologi Agama Indonesia*, Vol.1 No.2 (2020).

				<p>fokus pada petani tembakau saat panen raya?.</p> <p>2) Subjek penelitian: Petani tembakau</p>
				<p>Desa Gilingsari, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung</p> <p>3) Fokus pada petani tembakau saat panen raya</p>
3	Vrisca Putri Nur Sholekha, Atiqa Sabardila, Rany Setiawaty. 2021	Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap Yang Memiliki Samben Pemelihara Sapi (Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen	<p>1) Metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2) Teori konsumsi</p> <p>3) Mengkaji gaya hidup masyarakat petani</p>	<p>1) Fokus penelitian: Bagaimana gambaran umum petani penggarap Desa Jati ?, dan Bagaimana perilaku konsumtif petani penggarap Masyarakat Desa Jati yang mempunyai samben pemelihara sapi?</p> <p>2) Subjek</p>

				<p>penelitian: petani penggarap yang memiliki samben pemelihara sapi di Desa Jati, kecamatan Masaran, kabupaten Sragen</p> <p>3) Fokus pembahasan pada petani penggarap yang memiliki samben pemelihara sapi</p>
4	M. Husen, M.R. dan Maulin. 2021	Perilaku Konsumtif Keluarga Petani Padi Pasca Panen di Gampong Matang Maneh Aceh Utara	<p>1) Metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2) Mengkaji perilaku konsumtif</p>	<p>1) Fokus penelitian: Apa penyebab masyarakat berperilaku konsumtif pasca panen? dan Bagaimana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pasca panen?</p> <p>2) Fokus pada petani yang tidak memiliki lahan sendiri</p>

				dalam bertani padi dan berperilaku konsumtif pasca panen.
5	Dini Nur Islamiyah Agustin. 2019	Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Babaksari, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik Di Pasar Modern Ditengah Berkembangannya Online Shop	1) Metode penelitian kualitatif deskriptif 2) Mengkaji perilaku konsumtif masyarakat desa dalam gaya hidupnya	1) Pokok pembahasan lebih ke perilaku konsumtif masyarakat saat di mall 2) Teori penelitian: Teori konsumerisme yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard.
6	Veronita Utami, Diena Fauzati dan Bashori, Khoirudin. 2020	Perilaku Konsumtif Petani Tembakau	1) Metode penelitian kualitatif deskriptif 2) Mengkaji perilaku konsumtif masyarakat petani	1) Subjek penelitian: Petani tembakau Kabupaten Temanggung, Indonesia
7	Rani Oktavia. 2018	Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Prinsip Konsumsi Islam Studi Kasus Masyarakat Muslim Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	1) Metode penelitian kualitatif deskriptif 2) Teknik Analisa deduktif 3) Membahas perilaku konsumtif	1) Pokok pembahasan lebih ke unsur prinsip konsumsi islam 2) Fokus penelitian: Bagaimana pemahaman masyarakat tentang prinsip konsumsi

				islam?
8	Rahma Delvia. 2019	Pola Konsumsi Petani Pada Masyarakat Perdesaan. Studi di Kanagarian Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar	1) Metode penelitian kualitatif deskriptif 2) Mengkaji pola konsumsi petani	1) Fokus penelitian: Bagaimana pola konsumsi petani pada masyarakat di Nagari Parambahan ? 2) Subjek penelitian: Masyarakat petani di Nagari Parambahan
9	Ramadhani dan Yoseriz al. 2017	Pola Konsumsi Petani terhadap Barang Kredit Rumah Tangga di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota	1) Metode penelitian kualitatif deskriptif 2) Mengkaji pola konsumsi masyarakat	1) Subjek penelitian: Petani di Jorong Koto Tuo 2) Pokok permasalahan lebih ke perilaku konsumtif masyarakat terhadap barang kredit
10	Tuti Alawiyah dan Nofal Liata. 2020	Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban	1) Metode penelitian kualitatif deskriptif	1) Studi literatur 2) Subjek penelitian: Masyarakat Urban 3) Pokok pembahasan lebih mengkaji perilaku konsumtif masyarakat

				di tempat pembelanja an modern/mal l
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Ada persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu yang dicantumkan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antara jenis penelitian yang dijelaskan di atas. Kesamaannya adalah penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pembahasan tentang perilaku konsumtif masyarakat petani. Bedanya, penelitian ini memiliki objek yang diteliti dan pembahasan perilaku konsumtif pada penelitian terdahulu yang berfokus pada perilaku konsumtif masyarakat petani yang khusus dan masyarakat desa sehingga peneliti mencoba mengemas penelitian ini dengan perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan dalam hal persaingan gaya hidup yang berfokus pada fashion, penampilan diri, dan media komunikasi.

B. Kajian Teori

Kajian teori adalah sekumpulan definisi, konsep, dan pernyataan tentang teori penelitian yang disusun secara teratur dan sistematis. Pemilihan kajian teori sangat penting dalam hal memperoleh informasi yang masih hangat dan menggunakannya sebagai panduan umum. Hal ini mempermudah penelitian, dalam hal ini peneliti memakai referensi teoritis sebagai mana berikut:

1. Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono, perilaku konsumtif yaitu sebuah perilaku menggunakan suatu produk dimana orang itu tidak menggunakan produk tersebut sampai selesai tetapi orang itu menggunakan model produk yang sama persis tetapi dengan merek yang berbeda.

Dalam Syaiful, Sumartono menjelaskan bahwa gaya konsumtif adalah tindakan menggunakan suatu produk dan tidak menyelesaikannya. Artinya produk tersebut tidak sampai selesai digunakan, namun orang itu malah memakai produk lainnya dengan kegunaan yang sama. Ini tentu saja akan mengarah pada pengeluaran pribadi yang lebih besar. Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup konsumtif adalah perilaku yang ditandai dengan gaya hidup mewah. Dari perilaku konsumtif inilah seseorang menjadi pribadi dengan gaya hidup konsumtif.³¹

Berdasarkan definisi para ahli tentang perilaku konsumtif yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah pola hidup manusia yang tidak didasarkan pada akal, tetapi dimotivasi dan didorong oleh keinginan untuk membeli barang dan jasa hanya untuk pemenuhan kesenangannya saja. Penulis dalam hal ini menggunakan teori tentang tipe-tipe perilaku konsumtif sebagai berikut:

³¹Eni Nur Aini, Anik Lestari Andjarwati, "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian", *Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.8 No.1 (Juni 2020),18.

a. Tipe-Tipe Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif terdiri dari tiga tipe, yaitu konsumsi adiktif, konsumsi kompulsif, dan konsumsi impulsif. Konsumsi adiktif merupakan perilaku mengonsumsi suatu benda dikarenakan ada rasa selalu ingin membeli (ketagihan). Konsumsi kompulsif adalah perilaku berbelanja suatu benda secara terus menerus tanpa melihat apa yang sebenarnya ingin dibeli, sedangkan konsumsi impulsif adalah pembelian yang dilakukan tanpa perencanaan sebelumnya.³²

1) Konsumsi adiktif (*addictive consumption*)

Konsumsi adiktif (*addictive consumption*), yaitu mengonsumsi suatu barang atau jasa disebabkan karena ketagihan. Menurut Carnes dalam Diclemente 2003 ciri-ciri adiktif sebagai berikut:

a) Ciri-Ciri Adiktif:

- (1) Perilaku yang tidak bisa dikontrol
- (2) Perilaku dengan penuh konsekuensi
- (3) Ketidakmampuan untuk menghentikan perilaku
- (4) Terjadi *self destructive* secara berkelanjutan
- (5) Keinginan atau usaha yang terus-menerus untuk mengurangi perilaku
- (6) Memakai perilaku sebagai strategi *coping*

³² Lilik Nur Yuliati, Megawati Simanjuntak, *Pendidikan dan Perlindungan Konsumen* (Bogor: IPB Press, 2022), 112.

- (7) Bertambahnya tingkat perilaku karena tingkat perilaku saat ini tidak lagi memuaskan atau tidak mencukupi
- (8) Perubahan suasana hati/mood
- (9) Banyaknya waktu di pakai untuk melakukan perilaku tersebut atau berusaha untuk dihilangkan
- (10) Karena perilaku ini, pekerjaan penting, waktu luang dan kegiatan sosial diabaikan.³³

2) **Konsumsi kompulsif (*compulsive consumption*)**

a) Pengertian konsumsi kompulsif

Konsumsi kompulsif merupakan salah satu perilaku seseorang yang pergi berbelanja ketika munculnya rasa ingin berbelanja. Konsumen kompulsif adalah konsumen yang merasa kecanduan berbelanja, bertindak dalam batas normal dalam kondisi tertentu, atau tidak mampu mengendalikan perilakunya. Sehingga sikap mereka dapat berdampak buruk pada diri sendiri, namun bagi perusahaan atau pemilik toko yang menjual produk, Perilaku kompulsif adalah tujuan utama karena mereka membeli produk apa pun yang mereka anggap menarik tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

Pembelian kompulsif adalah perilaku pembelian yang sering dan berulang yang merupakan respons utama terhadap peristiwa atau emosi negatif. Oleh karena itu, belanja

³³ Ari Jayadi, "Adiksi", [Apa yang dimaksud dengan Adiksi? - Sosial / Tanya Psikologi - Dictio Community](#) (30 Oktober 2021).

kompulsif merupakan bentuk konsumsi yang dianggap sebagai sisi gelap dari konsumsi karena konsumen tidak selalu dapat mengontrol dorongan kuatnya untuk membeli.³⁴

b) Menurut O'Guinn dan Faber, ciri-ciri perilaku pembelian kompulsif adalah:

- (1) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu.
- (2) Adanya keinginan untuk menggunakan produk baru.
- (3) Adanya perasaan yang tak terkendali untuk pergi berbelanja.
- (4) Biasa berbelanja saat ada dorongan.
- (5) Biasa membeli lebih dari satu produk dalam satu kali belanja.³⁵

3) **Pembelian Impulsif**

a) **Pengertian Pembelian Impulsif**

Menurut Beatty dan Ferrell, pembelian impulsif adalah

membeli dengan segera atau langsung tanpa niat untuk membeli terlebih dahulu, untuk membeli jenis produk tertentu dan memenuhi kebutuhan tertentu. Perilaku ini terjadi setelah mengalami dorongan spontan untuk membeli tanpa banyak berpikir. Menurut Hausman, perilaku pembelian impulsif terjadi ketika seorang konsumen menghadapi suatu peristiwa

³⁴ Fajar Akhadiyah, Suharyono, "Pengaruh Motivasi Pembelian dan Harga Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif Produk Fashion (Survey Pada Konsumen Fashion Malang Town Square di Kota Malang)", *Administrasi Bisnis*, Vol.48 No.1 (Juli,2017), 21.

³⁵ *Ibid.*, 23.

yang tidak terduga yang seringkali menimbulkan keinginan yang sangat kuat untuk membeli sesuatu.

b) Karakteristik Pembelian Impulsif

Ciri-ciri pembelian impulsif menurut Engel. et.al diuraikan sebagaimana berikut:

- (1) Spontan, pembelian ini tidak terduga dan mendorong konsumen untuk segera membeli produk tersebut.
- (2) Seperti merasakan kekuatan yang muncul pada sebuah produk
- (3) Motivasi, konflik antara kontrol dan kesukaan yang tak tertahankan.
- (4) Perasaan gembira, dorongan tiba-tiba untuk membeli, sering disertai dengan emosi yang digambarkan sebagai kegembiraan dan keliaran.
- (5) Mengabaikan segala konsekuensi negatif dari pembelian.³⁶

c) Jenis-Jenis Pembelian Impulsif

Pembelian impulsif adalah proses membeli sesuatu yang terjadi secara spontan atau tiba-tiba. Dalam hal pembelian impulsif, Bayley's Cobb and Hoyer mengatakan bahwa pembelian impulsif terjadi ketika konsumen tidak memiliki rencana untuk merek atau jenis produk apa yang akan mereka

³⁶ Ita Rahmawati dkk, *Faktor Diskon, Bonus Pack, dan In Store Display Serta Pengaruhnya Terhadap Pembelian Impulsif* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), 27.

beli saat mereka memasuki toko. Ada tiga jenis pembelian impulsif:

- (1) Pembelian tanpa rencana; Pembeli tidak berencana untuk membeli produk dan membeli produk setelah melihatnya.
- (2) setengah dari pembelian yang tidak direncanakan; Konsumen berniat membeli suatu produk, tetapi tidak ada merek atau tipe/berat dan mereka hanya membeli ketika mereka melihatnya.
- (3) barang pengganti yang tidak terduga; Konsumen memiliki niat untuk membeli barang dari merek tertentu dan barang dari merek yang berbeda.³⁷

b. Indikator Perilaku Konsumtif

Terdapat beberapa indikator perilaku konsumtif, antara lain:

- 1) Membeli produk karena hadiahnya. Individu membeli suatu barang karena hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.
- 2) Membeli produk karena kemasannya menarik. Konsumen mudah terbuju untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna yang menarik.
- 3) Membeli produk demi menjaga penampilan diri. Konsumen mempunyai keinginan yang tinggi karena pada umumnya mereka mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut,

³⁷ Hendri Ma'ruf, *Pemasaran Ritel* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 64.

dsb, agar selalu berpenampilan menarik. Mereka membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

- 4) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat dan kegunaannya).
- 5) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. Konsumen mempunyai kemampuan membeli yang tinggi dalam berpakaian, berdandan, gaya potong rambut, dsb, sehingga dapat menunjukkan sifat eksklusif dengan citra yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi.
- 6) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Konsumen cenderung meniru tokoh yang diidolakan dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dipakai tokoh.
- 7) Mencoba lebih dari dua produk sejenis (beda merek). Konsumen cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari sebelumnya yang ia gunakan meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.³⁸

c. Faktor-Faktor Perilaku Konsumtif

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku konsumtif adalah:

³⁸ Lilik Nur Yulianti, Megawati Simanjuntak, *Pendidikan dan Perlindungan Konsumen* (Bogor: IPB Press, 2022), 113.

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi dua aspek yaitu faktor psikologis dan faktor pribadi.

a) Faktor Psikologis

(1) Motivasi

Seringkali seseorang memiliki banyak kebutuhan pada saat yang bersamaan. Individu yang bermotivasi tinggi didorong untuk membeli produk, barang/jasa yang sangat tidak rasional.

(2) Persepsi

Persepsi adalah tempat seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan masukan untuk menciptakan gambaran dunia yang bermakna. Persepsi ini berkaitan dengan motivasi, jika persepsi tersebut tidak baik maka akan menimbulkan motivasi yang tidak masuk akal.

(3) Pembelajaran

Untuk mendorong perubahan perilaku manusia karena dari pengalaman. Belajar merupakan hasil interaksi stimulus, ransangan, pertanda, response, dan reinforcement. Dari belajar, seseorang menciptakan rasa percaya diri dan kepercayaan. ketika adanya kepercayaan yang tinggi pada penjualan dan keadaan pendirian yang kurang stabil mengakibatkan perilaku konsumtif yang berkejang.

(4) Faktor Pribadi

(a) Umur dan Tahap Siklus Kehidupan

Konsumsi juga sering dipertajam dengan siklus hidup keluarga, jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga, usia, dan jenis kelamin. Ingatlah bahwa tahap siklus hidup ini bisa menjadi tantangan secara psikologis. Secara umum, pengalaman orang dewasa tentu telah mengubah hidup mereka. Perilaku seseorang biasanya meningkat seiring berjalannya waktu.

(b) Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi

Secara umum, pekerjaan juga mempengaruhi cara seseorang mengonsumsi. Pemilihan produk sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan, stabilitas situasi dan pola waktu, serta tabungan dan aset.

(c) Kepribadian dan Konsep Diri

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian yang secara fundamental dapat mempengaruhi pembelian mereka. Untuk itu, perilaku konsumtif dapat dilihat pada individu dengan tipe kepribadian.³⁹

³⁹ Sofjan Assauri, *Manajemen Bisnis Pemasaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 126-131.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi beberapa faktor yaitu faktor budaya, faktor sosial.

a) Faktor Budaya

Budaya adalah dasar dari keinginan dan perilaku individu. Setiap individu berkembang dari keluarga dan institusi penting lainnya, dimana melalui keluarga dan institusi penting tersebut manusia tumbuh dan berkembang di negaranya. Seseorang yang sadar budaya telah mengembangkan pola perilaku yang berbeda untuk kebutuhan hidupnya.

b) Faktor Sosial

Ada faktor sosial seperti referensi grup, keluarga, peran sosial dan status yang juga dapat mempengaruhi perilaku pembelian individu.

(1) Referensi grup adalah kelompok yang ada pengaruhnya baik secara langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku konsumen.

(2) Keluarga

Pada dasarnya, keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat. Anggota keluarga sangat dipengaruhi oleh kelompok referensi. Terdapat pengaruh langsung dari perilaku pembelian yang dihadapi setiap hari, yaitu penghasilan keluarga.

(3) Peran dan status

Intinya, seseorang bergabung dengan banyak kelompok, termasuk keluarga, komunitas atau klub dan organisasi. Grup ini sering menjadi sumber informasi dan dapat membantu seseorang melakukan pembelian dalam situasi ini.⁴⁰

2. Masyarakat Petani

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadiannya.⁴¹ Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu atau orang yang hidup bersama. Masyarakat disebut dengan “*society*” yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan suatu sistem hidup bersama.

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan

⁴⁰ Sofjan Assauri, *Manajemen Bisnis Pemasaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 122-126.

⁴¹ Purwaningsih, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat* (Semarang: Alprin, 2020), 1.

tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.⁴²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa masyarakat adalah suatu kesatuan atau kelompok yang memiliki beberapa persamaan dan hubungan, seperti sikap, adat istiadat, perasaan, dan budaya, yang membentuk suatu tatanan.

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerja yang menggunakan sumber daya hayati manusia untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri atau sumber energi dan juga mengelola lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan cara tradisional dan modern. Pertanian, dalam arti luas, mencakup semua kegiatan komersial yang melibatkan penggunaan organisme hidup (termasuk tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme) untuk kepentingan manusia. Pertanian juga didefinisikan dalam arti yang lebih sempit sebagai kegiatan menggunakan tanah untuk menanam tanaman yang berbeda, terutama tanaman semusim.

⁴² Donny Prasetyo, Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya", *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.1 No. 1 (Januari, 2020), 164-165.

Ada berbagai jenis petani di Indonesia, yaitu petani pemilik tanah, buruh tani dan petani penggarap.⁴³

a. Petani pemilik lahan

Petani pemilik lahan adalah petani yang memiliki sejumlah luasan lahan sawah, baik diusahakan sendiri maupun disewa atau diburuhkan kepada petani lain.⁴⁴ Petani pemilik lahan adalah seorang petani yang mempunyai lahan pertanian sendiri, pemilik lahan mengolah pertaniannya sendiri, atau orang lain yang mengolah lahan pertaniannya.⁴⁵

b. Petani penggarap

Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah seseorang pemilik tanah untuk mendapatkan uang atau hasil ketika panen tiba. Pada dasarnya petani penggarap sama dengan petani biasa pada umumnya. Namun satu-satunya perbedaan adalah lahan pertanian tempat petani bekerja. Petani penggarap bekerja di berbagai jenis lahan. Dibalik munculnya fenomena petani penggarap terdapat dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu petani yang tidak lagi memiliki tanah karena peralihan hak guna tanah dan pihak yang memiliki tanah tetapi tidak mau mengusahakan secara mandiri. Itulah sebabnya istilah petani penggarap diciptakan untuk menyebut petani yang bekerja di bidang pertanian lain. Minimnya lahan dan keterampilan memaksa warga ini untuk bekerja sebagai petani penggarap.

⁴³ David Ardhan, *Petani Indonesia Dalam Belunggu Pasar Bebas* (Bogor: KRKP,2007), 30.

⁴⁴ *Ibid.*, 30.

⁴⁵ Entang Sastraatmadja, *Suara Petani* (Bandung: Masyarakat Geografi Indonesia, April 2010), 16.

Petani penggarap memiliki kesejahteraan yang lebih rendah dibandingkan petani pada umumnya. Hal ini disebabkan petani penggarap memiliki perjanjian bagi hasil dengan si pemilik lahan. Biasanya, yang terjadi pada petani penggarap di Pulau Jawa sistem bagi hasil terdiri dari dua macam. Jika yang ditanam merupakan tanaman basah (padi) maka pembagian hasilnya setengah untuk petani penggarap dan setengah untuk pemilik lahan. Ketika tanaman yang ditanam adalah tanaman kering (jagung), maka pembagiannya adalah tiga bagian untuk petani penggarap dan dua bagian untuk si pemilik lahan.⁴⁶

c. Buruh Tani

Buruh tani ialah petani yang tidak memiliki lahan, bekerja dalam sistem usaha tani padi sebagai buruh yang mendapat upah atas jasa yang dilakukan.⁴⁷ Buruh tani adalah seseorang yang melakukan pertanian dengan mengolah tanah untuk tujuan bercocok tanam dan

memelihara tanaman, dengan harapan memperoleh buah dari tanaman itu untuk digunakan sendiri atau untuk dijual kepada orang lain.

Kehidupan seorang buruh tani tergantung pada pemilik tanah yang mempekerjakannya.

Buruh tani sebagai tenaga kerja yang terlibat dalam tahapan kerja pengolahan tanah setelah pentraktoran sampai panen tiba. Buruh

⁴⁶Ghia Adjani, "Rendahnya Kesejahteraan Petani Penggarap di Pulau Jawa", *Sosiologi Pertanian*, <https://agricsoc.faperta.ugm.ac.id/2018/09/16/rendahnya-kesejahteraan-petani-penggarap-di-pulau-jawa/> (16 November, 2020).

⁴⁷David Ardhian, *Petani Indonesia Dalam Belunggu Pasar Bebas* (Bogor: KRKP, 2007), 30.

tani sebagai profesi, berarti tidak memiliki lahan dan menyandarkan hampir seluruh penghasilannya dari bekerja di lahan orang lain. Kemampuan buruh tani untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik ditentukan oleh banyak faktor, termasuk status kesehatan, nutrisi yang cukup, sumber energi, pengalaman, keterampilan dan alat yang sesuai motivasi kejiwaan serta lingkungan yang kondusif, Buruh tani melakukan berbagai aktifitas fisik yang berat dan mengandalkan kekuatan otot.⁴⁸

3. Persaingan Gaya Hidup

a. Pengertian Persaingan

Persaingan adalah proses sosial di mana individu atau kelompok bersaing untuk mencapai tujuan yang menang. Secara umum, persaingan adalah proses sosial. Ketika dua pihak atau lebih bersaing satu sama lain dan melakukan sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan ini bisa terjadi ketika ada pihak yang terbatas atau sedikit yang menginginkan sesuatu menjadi pusat perhatian publik.

b. Macam-Macam Persaingan

Berikut ini adalah macam-macam persaingan yaitu:

1) Persaingan Bersifat Pribadi

Persaingan ini terjadi ketika individu bersaing dengan satu atau lebih orang yang bersaing untuk sesuatu atau tujuan mereka.

⁴⁸ Sadikin, *Konflik Keseharian di Pedesaan Jawa* (Bandung: Akatiga, 2007), 35-36.

2) Persaingan Bersifat Kelompok

Persingan ini adalah ketika dua atau lebih kelompok bersaing secara bebas tetapi berjuang demi sportifitas untuk menggapai tujuan mereka.

3) Persaingan Bidang Kehidupan

Persaingan dapat terjadi hampir di setiap bidang kehidupan kita seperti ekonomi, pendidikan, politik dan budaya. Namun, kontes harus dilakukan dengan cara yang jujur, sportif atau adil. Jenis kompetisi ini dapat meningkatkan keberhasilan seorang atau kelompok dalam masyarakat.⁴⁹

c. Gaya Hidup

1) Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Kotler ialah cara hidup seseorang di dunia, yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan pandangan seseorang. Gaya hidup mendefinisikan semua manusia dalam interaksinya dengan lingkungannya. Gaya hidup mencerminkan cara hidup seseorang, cara membelanjakan uang, cara membagi waktu dalam hidup dari aktivitas sehari-hari dan hobi yang dapat dianggap sebagai kebutuhan dalam hidup mereka.⁵⁰

Gaya hidup menurut Minor dan Mowen yaitu menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka menghabiskan uang,

⁴⁹Samhis Setiawan, "Pengertian Persaingan-Macam, Bentuk, Fungsi, Hasil, Analisis, Contoh", <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-persaingan/> (16 November 2020).

⁵⁰Sedarmayanti, Umi Rusilowati, Denok Sunarsi, *Knowledge Management* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 271.

dan bagaimana mereka membagi waktu mereka. Selain itu, gaya hidup adalah cara hidup seseorang yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari di dunia, yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, dan pandangan terkait. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan interaksi manusia dengan lingkungan. Melalui berbagai hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah cara hidup seseorang, yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, pandangan, dan cara mereka membagi waktu dan uangnya.⁵¹

a) Aktivitas

Aktivitas adalah apa yang dilakukan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, aktivitas apa yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Meskipun kegiatan ini sering dapat diamati, penyebab tindakan ini jarang dapat diukur secara langsung.⁵²

b) Minat

Menurut Slameto, minat adalah kesukaan yang memperhatikan dalam hal aktivitas yang menarik. Individu dapat mengekspresikan minat mereka secara verbal atau berkontribusi pada suatu kegiatan.⁵³ Ketertarikan individu dapat diekspresikan dengan mengatakan bahwa ia menyukai

⁵¹ Ujan Sumarwan dkk, *Riset Pemasaran dan Konsumen* (Bogor: IPB Press, 2011), 173.

⁵² Muchlisin Riadi, "Pengertian, Jenis, Indikator, dan Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup", <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html?m=1> (16 November 2020).

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 57.

sesuatu atau ikut serta dalam suatu kegiatan yang ia senangi. Kepuasan ini berasal dari kesenangan pada seseorang. Jadi jika seseorang menyukai sesuatu, mereka berusaha untuk mendapatkannya.

c) Opini

Opini adalah pendapat dan perasaan konsumen tentang isu-isu global, lokal, ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk menggambarkan interpretasi, harapan, dan penilaian, seperti keyakinan tentang niat orang lain, prediksi tentang peristiwa masa depan, dan evaluasi konsekuensi ganjaran atau hukuman dari hukuman tindakan pengganti.⁵⁴

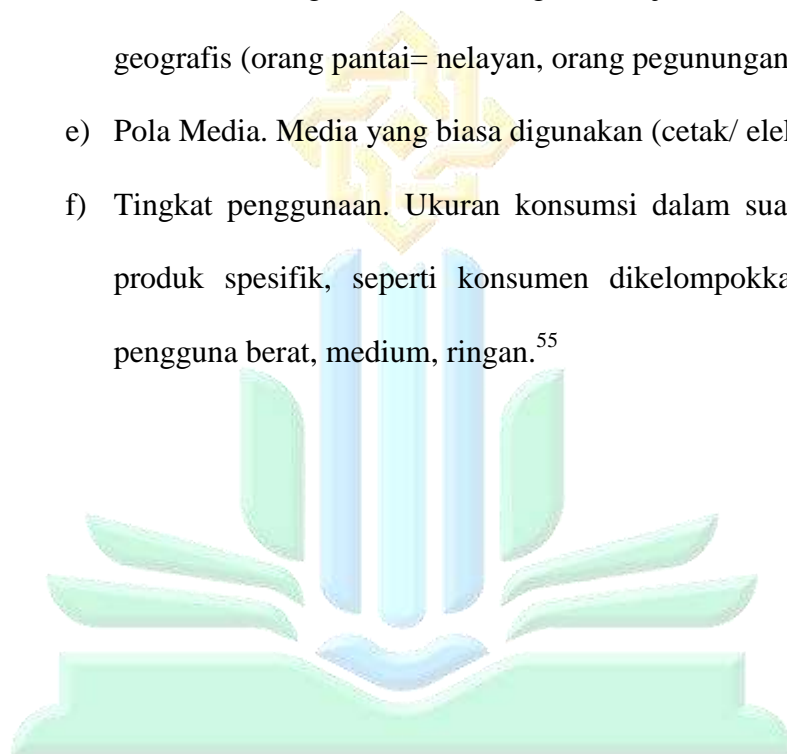
2) Pengukuran Gaya Hidup

Upaya untuk mengembangkan ukuran gaya hidup secara kuantitatif awalnya disebut sebagai psikografik. Kenyataannya istilah psikografik dan gaya hidup seringkali tidak dibedakan. Studi psikografik atau gaya hidup mencakup hal-hal berikut:

- a) Sikap. Pernyataan evaluatif tentang orang lain, tempat, ide/gagasan, produk, dsb.
- b) Nilai (*value*). Mencakup kepercayaan tentang apa yang bisa diterima atau diinginkan

⁵⁴ Muchlisin Riadi, "Pengertian, Jenis, Indikator, dan Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup", <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html?m=1> (16 November 2020).

- c) Kegiatan dan *interest*. Perilaku “*nonoccupational behavior*” dimana konsumen menggunakan waktu dan upaya, seperti hobi, olahraga, pelayanan umum, beribadah.
- d) Demografi. Umur, Pendidikan, pendapatan, kedudukan, struktur keluarga, latar belakang, etnis, jenis kelamin, lokasi geografis (orang pantai= nelayan, orang pegunungan= petani).
- e) Pola Media. Media yang biasa digunakan (cetak/ elektronik).
- f) Tingkat penggunaan. Ukuran konsumsi dalam suatu kategori produk spesifik, seperti konsumen dikelompokkan menjadi pengguna berat, medium, ringan.⁵⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁵ Supranto, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Edisi Kedua* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 147.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang tergolong penelitian ilmiah dan merupakan metode pencarian fakta berdasarkan teori-teori yang dikembangkan melalui penelitian dan eksperimentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan bagian penting dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu melihat sumber bahan dan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan dan dengan mewawancarai beberapa masyarakat petani yang berbeda di Desa Sumber Jambe. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang menggali penelitian faktual melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam, terbatas dalam ruang dan waktu, dengan berbagai sumber data atau informasi seperti observasi, wawancara, dokumen dan banyak laporan lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Seperti judul dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, yaitu bertempat di Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, 68195, dalam hal ini bahwa masyarakat petani Desa Sumber Jambe yang banyak pekerja sebagai petani/buruh tani. Pemilihan

tempat penelitian didasarkan pada data yang ada dilapangan bahwa dari jumlah penduduk Desa Sumber Jambe sebanyak 6.922 yang 766 diantaranya (11,07%) bekerja sebagai petani/pekebun dan sebagian dari mereka menampilkan diri mereka dengan glamor/berlebihan.

C. Subyek Penelitian

Peneliti tertarik untuk meneliti petani pemilik lahan. Penentuan subjek penelitian ini memakai teknik *purposive*, yaitu: suatu metode untuk memilih seorang informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁵⁶

Pertimbangan tertentu ini:

1. Petani pemilik lahan yang memiliki lahan dengan luas antara 2000-10.000 m².
2. Petani pemilik lahan yang mengkonsumsi barang secara berlebihan.
3. Petani pemilik lahan yang mengkonsumsi barang branded.
4. Petani pemilik lahan yang mempunyai pemasukan dan pengeluaran yang tidak seimbang.

Berikut ini adalah subjek penelitian atau informan utama yang terlibat dalam pemecahan masalah yang diteliti oleh peneliti didalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Data Informan Utama Penelitian 2021/2022

No	Narasumber	Luas Lahan	Fashion Baju Branded	Kendaraan bermotor	Alat komunikasi
1	Ibu Iin	2000m ² dengan penghasilan setiap	Shabrina, Inayah Syar'i, Dannis,	Sepeda motor Vario 150	Realme 5i

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 215

		panen ±1,5-2 juta	Yasmeera , Nibras, dll		
2	Ibu Wasilah	2500m ² dengan penghasil an ±2,8-3 juta	Yasmeera , Nibras, Etica, Shabrina, dll	Sepeda motor Vario 150 dan SupraX 125	Vivo Y21
3	Ibu Irma	2500m ² dengan penghasil an ±2,5-3 juta	Yasmeera , Nibras, Shabrina, Etica, dll	Sepeda motor Beat	Oppo F7
4	Ibu Firda	4000m ² dengan penghasil an ±4-5 juta	Esme, Aden, Aulia Sya'i, Yasmeera , dll	Sepeda motor Beat, Megapro, Nmax, Mobil Sedan, Pikep L300	Oppo A92 dan Samsung biasa
5	Ibu Is	4000m ² dengan penghasil an ±4-5 juta	Yasmeera , Exit, Dannis, Nevada, Trisset, dll	Sepeda motor Beat	Oppo A1k dan nokia biasa
6	Ibu Ela	4500m ² dengan penghasil an ±5 juta	Nibras, Yasmeera , Etica, Dannis, Exit, dll	Sepeda motor Beat dan Mobil Calya	Oppo Reno 7
7	Ibu Syafiq	7500m ² dengan penghasil an ±8-10 juta	Aulia Syar'i, Zisheeri, Shabrina, Nibras, dll	Sepeda motor Vario 125, Scoopy, mobil Mobilio	Xiaomi Redmi Note8, Nokia biasa
8	Ibu Lilik	7500m ² dengan penghasil an ±8-10 juta	Aden, Aluna, Zisheeri, Aulia Syar'I, dll	Sepeda motor Beat, Nmax, Mobil L300, Granmax, Honda Jazz	Oppo Reno 5

Sumber: Data diolah dari wawancara

Dan berikut informan tambahan yang diperuntukkan mendukung penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Ibu Kiptyah selaku pemilik toko baju La Tansa
2. Saudari Kholib selaku karyawan di toko baju La Tansa

Para kerabat dari narasumber:

1. Bapak jon
2. Bapak Surur
3. Ibu Ulfa
4. Ibu Zulfa
5. Ibu Yani
6. Ibu Nuril
7. Ibu Eli
8. Saudari Vida
9. Saudari Silvi
10. Saudari Tia



D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam jenis penelitian kualitatif ini, pengumpulan data menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk memperoleh informasi melalui interaksi dengan sumber informasi/informan yang diteliti.⁵⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224-225.

1. Observasi

Observasi adalah pencatatan peristiwa secara sistematis.⁵⁸ Ketika metode observasi ini diterapkan, peneliti mengamati di tempat peneliti mencari informasi dan mencatat apa yang menjadi focus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan gejala penelitian.

Observasi nonpartisipatif digunakan sebagai metode observasi peneliti. Peneliti menggunakan observasi non-partisipasi karena ia tidak terlibat dalam aktivitas/kehidupan subjek.

Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah:

- a. Cara masyarakat petani pemilik lahan desa Sumber Jambe mengonsumsi barang untuk menampilkan dirinya
- b. Cara masyarakat petani pemilik lahan desa Sumber Jambe membelanjakan uang yang dimiliki untuk membeli barang-barang secara konsumtif

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses percakapan yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman tentang orang, peristiwa, kegiatan, kelompok, motivasi, perasaan dan banyak lainnya, yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan terhadap orang yang ingin diwawancarai. Dalam kegiatan ini peneliti mengajukan pertanyaan terhadap informan terkait dengan pertanyaan atau fokus penelitian.

⁵⁸ Ibid.,226.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan alat bantu ini sebagai pedoman untuk melakukan wawancara, tetapi wawancara tersebut tidak sepenuhnya berkaitan dengan tutorial atau lebih bersifat terbuka dan instruktif. Panduan wawancara digunakan untuk menghindari apa yang peneliti lewatkan dan digunakan sebagai panduan untuk memperjelas dan menyusun proses wawancara. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mengenai merek-merek pakaian yang masyarakat petani Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember.
- b. Mengenai penampilan diri yang dimiliki masyarakat petani Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember.
- c. Mengenai media komunikasi yang digunakan masyarakat petani Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember.
- d. Mengenai alasan masyarakat petani Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember mengonsumsi barang-barang secara konsumtif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berbentuk teks, gambar atau karya monumental. Tentang apa yang telah peneliti dokumentasikan adalah sebagai berikut:

- a. Barang-barang kepemilikan
- b. Struk pembelian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data, pra-membaca *database*, pengkodean dan pengorganisasian topik, menyajikan data, dan menafsirkan data. Menurut Wolcott pada jenis penelitian deskriptif yang perlu diperhatikan ketika menganalisis data adalah dengan menggunakan rincian deskriptif tentang konteks suatu peristiwa serta karakter eksplisit yang profilnya kemudian ditelusuri sepanjang proses analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, khususnya metode analisis yang menggunakan kata-kata atau cerita untuk menggambarkan peristiwa atau data. Menurut teori Miles, Huberman dan Saldana, analisis data memiliki beberapa tahapan, yaitu: kondensasi, menyajikan data, dan menyimpulkan atau memverifikasi. Para peneliti menjelaskan:

1. Kondensasi

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terjadi melalui catatan lapangan, serta transkrip wawancara, dokumentasi, dan dokumen eksperimen lainnya. Dalam penelitian ini meliputi proses *selecting* yaitu memilih kriteria-kriteria penting untuk menentukan hubungan mana yang paling masuk akal, saat melakukannya peneliti harus dapat memilih informasi yang relevan dengan judul peneliti sedemikian rupa agar tidak kekurangan informasi saat menyajikan data kepada pembaca. Selanjutnya *focusing* yaitu pemfokusan kegiatan pra analisis dimana penelitian memfokuskan pada data yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga

pembaca tidak merasakan percabangan makna tulisan. Berikutnya *abstracting* yang mana dalam hal ini peneliti memberikan ringkasan dasar, data yang dikumpulkan dalam penilaian tergantung pada kualitas dan relevansinya, sehingga dalam hal ini peneliti dapat dengan mudah menemukan tingkat kematangan data tersebut. Terakhir *simplifying dan transforming* proses ini merupakan pemilihan data yang cermat melalui deskripsi singkat atau ringkas, klasifikasi data, dan penyederhanaan data untuk memudahkan penulisan.⁵⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori sesuai urutan teori. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tulisan naratif. Penyajian data memudahkan pembaca untuk memahami data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti.

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif mulai mencari makna, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat, lokasi. Para peneliti yang mampu menghadapi konsekuensinya akan tetap tenang, terbuka dan skeptis atau masih samar-samar.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan istilah penting yang diperbarui dari segi kesahihan (*validitas*) dan kepercayaan (*reliabilitas*).⁶⁰ Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *triangulasi* sumber, dimana

⁵⁹ Matthew B. Miles, Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A. Methods Sourcebook Edition 3* (Arizona State University: SAGE Publication, 2014), 12.

⁶⁰ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2013), 47.

reliabilitas data diuji dengan menguji data yang dikumpulkan melalui sumber data yang berbeda-beda. Data yang dianalisis oleh peneliti kemudian dicari untuk mencari konsistensi data pada ketiga sumber data tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dengan penelitian pendahuluan, pengembangan desain, kerja lapangan, dan penulisan laporan,⁶¹ diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap persiapan penelitian, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mencari gambaran fenomena dan latar belakang sebelum terjun langsung ke lapangan.

Peneliti menemukan fenomena tentang perilaku konsumtif masyarakat petani dan mengangkat judul “Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani dalam Persaingan Gaya Hidup (Studi Kasus: Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember)”.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan terlebih dahulu suatu rancangan penelitian, misalnya mengumpulkan masalah-masalah yang bisa diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, kemudian pertemuan

⁶¹ Ibid.,48.

dengan pembimbing hingga penyusunan proposal sampai melaksanakan seminar.

b. Memilih lokasi penelitian

Tentunya sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti perlu menentukan dimana penelitian akan dilakukan. Peneliti memilih lokasi di Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember.

c. Penilaian lapangan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk latar belakang sebuah objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan untuk memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada langkah ini, peneliti memilih sumber dari penelitian yang mereka yakini dapat memberikan informasi yang relevan.

e. Menyiapkan peralatan penelitian

Selama penelitian, peneliti mempersiapkan alat-alat atau bahan-bahan yang diperlukan buku catatan, alat tulis, dll.

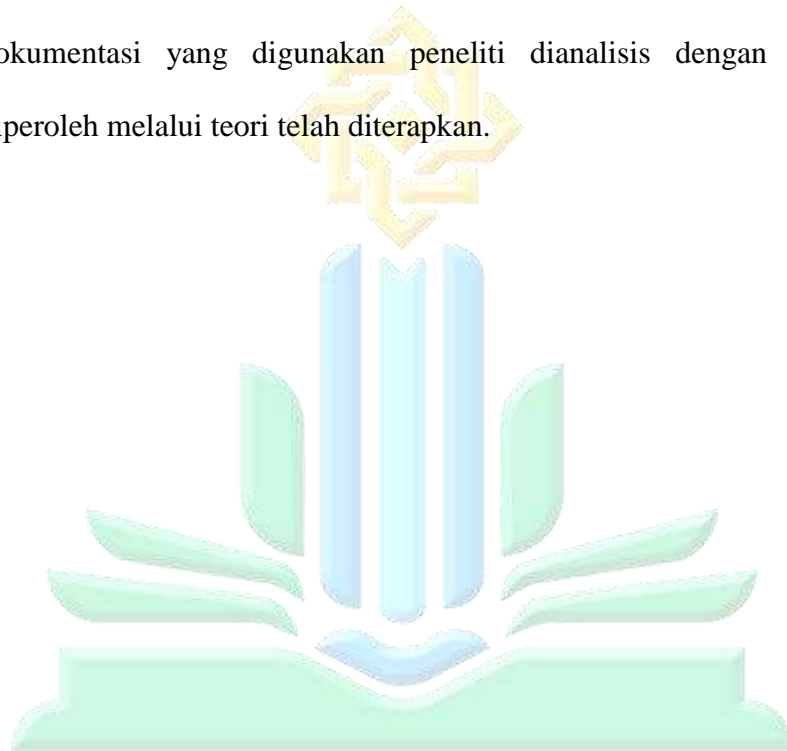
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi secara langsung dan melihat, memantau dan meninjau lokasi penelitian di Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember. Peneliti mulai mengumpulkan data berupa teks dan dokumen dengan menggunakan alat

bantu yang disiapkan. Data tersebut kemudian dianalisis dan diolah untuk mendapatkan data tentang topik penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis data yang digunakan selama penelitian. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan peneliti dianalisis dengan data yang diperoleh melalui teori telah diterapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Sumber Jambe

Sejarah Desa Sumber Jambe tidak terlepas dari legenda yang berkembang secara turun temurun dan menjadi cerita khas masyarakat wilayah Jember bagian utara. Pada awalnya berasal dari banyaknya pohon pinang, yang mana disebut jambe dalam bahasa Jawa dan terdapat banyak sekali pohon pinang di desa ini pada saat itu. Pohon pinang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat pada umumnya selain bertani. Pinang merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat mulai dari buah hingga daun, dari batang hingga akar. Buah dan akar pohon pinang dapat digunakan sebagai obat/jamu tradisional, sedangkan daunnya digunakan sebagai tempat berteduh untuk rumah, pondok bahkan acara-acara adat masyarakat. Batang pohon pinang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai furniture di rumah-rumah dan sebagai alternatif jembatan penghubung sungai, parit bahkan tebing/lembah (*cora* dalam bahas madura).

Seiring berjalannya waktu, lomba tradisional panjat pinang yang mana merupakan olahraga tradisional khususnya di kalangan masyarakat Desa Sumber Jambe, menjadi kegiatan rutin yang merambat ke pelosok tanah air. Saat berkunjung ke Desa Sumber Jambe, Anda akan melihat pemandangan alam yang indah dengan deretan pohon pinang/jambe yang

banyak tubuh menghiasi perkebunan, persawahan dan perbatasan desa. Nuansa agamis, kedermawanan, kebaikan, dan melestarikan adat istiadat merupakan sifat, watak, dan karakteristik masyarakatnya. Sekitar tahun 1937, Alm. Kyai H. Fadlilah, salah satu tokoh agama utama sebagai kepala desa/petinggi Bapak Karjowidjojo, adalah beberapa tokoh yang peting dan sangat berpengaruh pada saat itu. Mungkin inilah yang menjadi inspirasi para leluhur terdahulu yang menginjakkan kaki pertama kali di Sumber Jambe untuk menamai desa tersebut dengan nama “Sumber Jambe”. Desa Sumber Jambe terletak di kaki Gunung Raung dengan tebing terjal, bukit/pegunungan kecil, sungai dan rawa yang menjadi ciri khas tempat ini. Itulah sedikit sejarah dan asal mula diberi nama Desa Sumber Jambe.

Adapun mereka yang pernah menjabat sebagai kepala desa hingga sekarang ini adalah sebagai berikut: Bujuk Sarnati (s.d 1937), Bpk. Karjowidjojo (1937-1967), Bpk. Arsowidjojo (1967-1987), Bpk. Suhardi (1987-1995), Bpk. Abdul Rhazaq (1995-2008), Bpk. Ahmad Munawir (2008-2014), Bpk. Musakki (2014-2020), Bpk. Santiawan (2021-Sekarang).⁶²

2. Kondisi Geografis Desa Sumber Jambe

Geografis Desa Sumber Jambe berada pada posisi 4°21'-3°31' Lintang Selatan dan 140°10'-115°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian dari desa ini berupa daratan sedang yaitu sekitar 450 m di atas permukaan

⁶² RPJM Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember Tahun 2022-2027. 10.

air laut, suhu rata-rata 22-30 °C. Berdasarkan data BMKG Kabupaten Jember, di tahun 2021 rata-rata curah hujan di Desa Sumber Jambe mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Desember s/d Februari hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan terbesar selama kurun waktu 2012 -2022, dengan luas 576,173 km², dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pringgondani dan Desa Jambearum
- b. Sebelah Timur : Desa Rowosari
- c. Sebelah Selatan : Desa Cumedak dan Desa Gunung Malang
- d. Sebelah Barat : Desa Sumber Pakem dan Desa Plerean

Desa Sumber Jambe bisa diakses melalui jalan darat dari arah kota Jember ke arah Timur Laut. Jarak tempuh antara Desa Sumber Jambe dengan ibu kota kecamatan adalah 200 m, yang bisa ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten kurang lebih 40 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.

Pusat pemerintahan (Kantor Desa) Desa Sumber Jambe beralamat: Jl. PB. Sudirman No.110 Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember Kode Pos 68195.

3. Kondisi Demografis Desa Sumber Jambe

Desa Sumber Jambe memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.922 jiwa yang terdapat di 6 Dusunnya, yaitu Dusun Gladak Langsep, Slangak, Pasar, Krajan, Gundang, dan Semek. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki dengan jumlah 3.458 jiwa dan perempuan dengan jumlah 3.464 jiwa.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	3.458	49,96%
2	Perempuan	3.464	50,04%
Total		6.922	100%

Sumber: RPJM Desa Sumber Jambe 2022-2027.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	175	177	352	5,09%
2	5-9	224	227	451	6,52%
3	10-14	257	263	520	7,51%
4	15-19	272	275	547	7,90%
5	20-24	270	273	543	7,84%
6	25-29	250	248	498	7,19%
7	30-34	226	225	451	6,52%
8	35-39	274	277	551	7,96%
9	40-44	233	235	468	6,76%
10	45-49	225	231	456	6,59%
11	50-54	244	247	491	7,09%
12	55-59	223	230	453	6,54%
13	60-64	170	174	344	4,97%
14	65-69	145	149	294	4,25%
15	70-74	118	117	235	3,39%
16	75>	130	138	268	3,87%
Total		3.458	3.464	6.922	100%

Sumber: RPJM Desa Sumber Jambe 2022-2027.

Dilihat dari data di atas bahwa penduduk usia kerja 20-49 tahun di Desa Sumber Jambe sebanyak 3.258 jiwa atau sekitar 47,06%. Ini adalah dana berharga untuk memiliki tenaga kerja dan sumber daya manusia yang efisien.

Tingkat kemiskinan di Desa Sumber Jambe tergolong sedang. Dari 2.502 KK yang tercantum di atas, sebanyak 532 KK tercantum sebagai pra sejahtera; 417 KK terdaftar dalam Keluarga Sejahtera I; 815 KK tercantum

di Keluarga Sejahtera II; 533 KK tercatat sebagai Keluarga Sejahtera III; 205 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan pra sejahtera dan KK golongan I tergolong sebagai KK golongan miskin, maka sekitar 37,9% keluarga di Desa Sumber Jambe tergolong miskin.⁶³

4. Kondisi Sumber Daya Alam Desa Sumber Jambe

Sebagai sumber dana utama pelaksanaan pembangunan di desa Sumber Jambe, sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung keberhasilan program pembangunan desa yang terencana dengan baik. Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe merupakan desa agraris dengan potensi sumber daya alam yang sangat menjanjikan untuk pengembangan ekonomi daerah. Sesuai dengan potensi wilayah yang ada, perekonomian wilayah Sumber Jambe masih bertumpu pada pertanian sebagai tumpuan dan penggerak perekonomian daerah. Sebagai industri inti, pertanian masih memegang peranan kunci dan strategis dalam pembangunan ekonomi, baik sebagai sumber pangan maupun sebagai sumber bahan baku industri, serta pendapatan bagi petani, tingkat penyerapan tenaga kerja dan katup pengaman. terhadap masalah sosial yang muncul.

Berbagai potensi sumber daya ekonomi melimpah di Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe, namun tidak semua potensi yang ada merupakan potensi unggulan sehingga pengelolaan dan pemanfaatannya untuk mendorong pembangunan perekonomian kurang optimal. Desa

⁶³ Ibid., 11.

Sumber Jambe merupakan salah satu potensi unggulan di Kecamatan Sumber Jambe; Penggilingan dan kacang panjang, keripik singkong, aneka kerajinan bambu dan sejuta tanaman bambu (Capil Tani, keranjang nasi, nasi tempe dan beberapa kerajinan bambu pesanan khusus) keluarga industri. Ada juga kerajinan batu bata, berbagai jenis kayu sengon, kelapa dan berbagai hal yang berhubungan dengan keindahan panorama perbukitan. Selain itu, sapi, kambing, unggas dan banyak hewan lainnya serta mata pencaharian dll. dikelola oleh masyarakat Desa Sumber Jambe.⁶⁴

5. Kondisi Ekonomi Desa

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Jambe dapat diidentifikasi dalam berbagai sektor seperti pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Menurut data yang ada, 2.006 orang bekerja di pertanian, 676 orang bekerja di wiraswasta, 38 orang bekerja di industri/perkebunan dan 282 orang bekerja di bidang lain.

Dengan demikian, jumlah penduduk yang tidak memiliki mata pencaharian adalah 1.507 orang. Berikut adalah tabel data kependudukan menurut usia harapan hidup:

Tabel 4.3
Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Petani/Pekebun	766	11,07%
2	Belum/Tidak Bekerja	1.507	21,77%
3	Wiraswasta	676	9,77%
4	Pelajar	858	12,40%

⁶⁴ Ibid., 12.

5	Mengurus Rumah Tangga	1.371	19,81%
6	Buruh Tani	1.240	17,91%
7	Karyawan Swasta	38	0,55%
8	Perdagangan	65	0,94%
9	Buruh Harian Lepas	57	0,82%
10	PNS	62	0,90%
11	Lain-lain	282	4,06%
Jumlah		6922	100%

Sumber: RPJM Desa Sumber Jambe 2022-2027.

Melihat data di atas, tingkat pengangguran di Desa Sumber Jambe relatif sedang. Menurut data lain, 1.507 dari 3.458 orang berusia 20-55 tahun tidak bekerja. Angka tersebut merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Sumber Jambe.⁶⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data adalah pemaparan data yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dan dianalisis dengan data yang relevan. Sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, data perilaku konsumtif masyarakat petani dalam persaingan gaya hidup di Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember akan diuraikan secara sistematis, dengan berpedoman pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Pemilik Lahan

Perilaku konsumtif adalah tindakan individu seorang konsumen untuk membeli, menggunakan, atau mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan yang hanya untuk menuruti hawa nafsu konsumen

⁶⁵ Ibid., 16.

berbelanja demi memenuhi gaya hidup semata. Perilaku tersebut bisa dilakukan oleh masyarakat dari berbagai kalangan, terutama pada masyarakat desa, khususnya petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember.

Membeli dan mengonsumsi barang-barang branded juga sudah menjadi hal lumrah bagi masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe.

Berikut adalah uraian tentang perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember:

a. Konsumsi Adiktif (*addictive consumption*)

Salah satu tipe perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe yaitu mengonsumsi barang secara adiktif, yang artinya mengonsumsi barang atau jasa karena kecanduan dan mengulang-ulang untuk mengonsumsinya. Dalam hal ini masyarakat

petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe memiliki perilaku yang tidak dapat mengontrol saat membeli barang terutama dalam segi fashion. Tingkat perilaku tersebut bertambah disebabkan tingkat aktivitas dari perilaku selama ini sudah tidak memuaskan atau tidak merasakan kata cukup.

Sebagaimana pernyataan dari ibu Iin selaku masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau menyatakan:

Mun engak ka fashion kelambhah roh engkok senneng gamis se merek Shabrina nik. Polanah kan mun model gamis merek Shabrina sekali produksi gun sekali lauching model settong. Dedih engkok ketagihan ngonsumsi gamis merek Shabrina. Beberapa kali kok lah melleh model gamis Shabrina. Dalam setahun riyahlah melleh 4 model. Selain mellian kelambhah merek Shabrina bedeh yeh merek biasa neng online shop deyyeh gun engak daster-daster bik dung-kodung ruah. (Kalau fashion seperti baju itu saya suka gamis merek Shabrina karena modelnya yang setiap mengeluarkan model baju hanya memproduksi sekali dalam satu kali lauching. Jadi saya ketagihan mengkonsumsi gamis merek Shabrina. Saya sudah beberapa kali membeli gamis Shabrina. Dalam setahun ini saya sudah membeli 4 model. Selain sering beli baju merek Shabrina saya juga ada merek lain tapi biasa saja yang biasanya di online shop, seperti daster-daster dan kerudung).⁶⁶

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Kiptyah selaku pemilik toko baju La Tansa di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau menyatakan:

“Dalam setahun itu merek Shabrina yang saya kulak kira-kira mengeluarkan 25 model lebih. Setiap kulaknya itu ada 2-3 model. Tetapi seperti hanya beda di selingan warna dan motifnya saja. Ibu Iin itu kalau belanja baju di toko saya memang lebih membeli gamis yang merek Shabrina. Kalau tidak salah sudah beli empat kali selama akhir tahun 2021 sampai bulan Juli kemarin ini”.⁶⁷

Pernyataan berikutnya juga diperkuat oleh saudari Tia selaku adik dari ibu Iin pada saat wawancara, beliau menyatakan:

“Yu Iin jet deyyeh mbak kelambinah bennyak Shabrina nah. Munlah entar ka La Tansa ro se ebellih gamis Shabrina ruahlah. Ketagihan ka merek Shabrina jihlah. (Mbak Iin memang banyak baju Shabrinanya mbak. Kalau beli baju di La Tansa itu yang di beli ya Shabrina. Sudah ketagihan ke merek Shabrina).”⁶⁸

⁶⁶ Iin, wawancara, Jember, 06 Juni 2022.

⁶⁷ Kiptyah, wawancara, Jember, 31 Agustus 2022.

⁶⁸ Tia, wawancara, Jember, 31 Agustus 2022.

Pernyataan dari narasumber diatas memberikan gambaran bahwa ciri-ciri perilaku konsumtifnya mengarah pada konsumsi adiktif. Hal ini ditandai dengan adanya pernyataan bahwa:

- 1) Narasumber ketagihan membeli atau mengkonsumsi gamis yang merek Shabrina. Diketahui dari akhir tahun 2021 sampai dengan bulan Juli 2022 sudah membeli gamis Shabrina sebanyak 4 model.
- 2) Narasumber melakukan pembelian berulang-ulang terhadap gamis merek Shabrina, baju daster dan kerudung-kerudung.

Pernyataan berikutnya dituturkan oleh ibu Irma yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau menyatakan:

Mun fashion engkok senneng ngoleksi kelambih bik tas. Biasanah se sering kok bellih roh mun kelambih merek Nibras, polanah nyaman ngangguyeh pas modelah pel-simpel. Makeh eyangguyeh ren-aren roh mapan tak rebhet. Munlah bedeh model baru se engkok kaseningin yeh bellih bik kok. Engkok yeh ketagihan ka kelambih se merek Nibras. Deri pasaan berik sampai setiah kok lah melleh kelambih Nibras 3 model. Apapole mun tas-tas deyyeh, kok cek sennengah. Yeh makeh tak rang-larang gelluh keng mun mapan pas lucu roh bellih bik kok. Tak terkontrol deyyeh ruahlah kok mun ka tas. (Kalau fashion yang saya suka itu baju sama tas. Biasanya baju yang sering saya beli itu merek Nibras karena enak dipakai dan modelnya simpel-simpel. Walaupun dipakai sehari-hari itu bagus dan tidak ribet. Kalau ada model yang saya sukai ya saya beli. Saya ketagihan ke gamis merek Nibras. Dari bulan puasa tahun ini sampai sekarang saya sudah membeli gamis Nibras 3 model. Apalagi kalau tas-tas saya suka sekali. Walaupun harganya tidak mahal tapi kalau bagus dan lucu ya saya beli. Tidak terkontrol gitu kalau ke tas).⁶⁹

⁶⁹ Irma, wawancara, Jember, 06 Juni 2022.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Kiptyah selaku pemilik toko baju La Tansa di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau menyatakan:

“Kalau ibu Irma itu memang sudah langganan gamis Nibras di toko saya. Kalau ada yang baru saya tawarkan ke bu Irma. Kalau cocok ya dibeli, kalau tidak cocok ya tidak dibeli. Yang saya ingat akhir-akhir ini sudah belanja 2-3 baju Nibras.”⁷⁰

Pernyataan berikutnya diperkuat oleh bapak Surur selaku suami dari ibu Irma pada saat wawancara, beliau menyatakan:

“*Mun engkok tak taoh ka merek kelambih bhing keng yeh jet nombuk tager kelambinah bik tas ah. Tager etompok. Jet segut melleh kelambih bik tas mbak en jiyah.* (Kalau saya tidak tau macam-macam merek baju mbak, tapi memang sampai numpuk baju-baju sama tasnya. Memang sering belanja baju sama tas mbaknya itu)”⁷¹

Pernyataan dari narasumber diatas memberikan gambaran bahwa ciri-ciri perilaku konsumtifnya mengarah pada konsumsi adiktif. Hal ini ditandai dengan adanya pernyataan bahwa:

- 1) Narasumber ketagihan membeli atau mengkonsumsi gamis yang merek Nibras dan tas. Diketahui dari bulan puasa (April 2022) sampai dengan bulan Juli sudah membeli 3 gamis Nibras.
- 2) Narasumber melakukan pembelian berulang-ulang terhadap gamis merek Nibras dan tas.
- 3) Adanya pola perilaku yang tidak terkontrol pada saat melihat model tas yang narasumber inginkan.

⁷⁰ Kiptyah, wawancara, Jember, 31 Agustus 2022.

⁷¹ Surur, wawancara, Jember, 31 Agustus 2022.

b. Konsumsi Kompulsif (*compulsive consumption*)

Tipe perilaku konsumtif yang kedua yaitu konsumsi kompulsif, dimana membeli sesuatu yang dilakukan secara diulang-ulang dan tidak dapat mengendalikan kemauan hatinya yang kuat untuk selalu melakukan pembelian, dan individu tersebut akan melakukan kebiasaan untuk membeli sesuatu secara berlebihan tanpa memperdulikan dampak yang mungkin timbul dalam kehidupan pribadi, sosial, ataupun pekerjaan dan kesulitan dalam keuangan.

Sebagaimana pernyataan dari ibu Firda selaku masyarakat petani pemilik lahan pada saat wawancara, beliau mengatakan:

Mun teppak negghuk pesse bennyak ruah rassanah terro melliah sebereng nik. Engak se bedeh dorongan koduh melleh ruahlah. Apapole bedeh Shopee pas setiah atambe bedeh tiktokshop se kareh klik, majer, olle gratis ongkir. Kan kok tak endik mbanking nik, kadeng sengkah se entarah Alfamart, yeh ngangguy sistem COD ruah kok. Kan nyaman setiah lah jen gempang. Terro riyah kareh melleh tager tak geressah munlah ngabik pesse bennyak. Pak paket tager apal kabungkoh deri seringah belenjheh online. (Waktu memegang uang banyak itu rasanya ingin membeli apa saja. Seperti ada dorongan hati untuk membelinya. Apalagi ada Shopee dan sekarang ditambah adanya Tiktokshop yang tinggal klik, bayar, dapat gratis ongkir. Saya kan tidak punya mbanking, kadang saya malas yang mau bayar ke Alfamart. Jadi saya pakai sistem COD. Kan enak sekarang sudah tambah gampang. Ingin beli ini, ingin beli itu tinggal beli sampai tidak kerasa kalau sudah habis uang banyak. kalau sudah kadong belanja yg tidak terkontrol itu bisa kalap. Bapak paket sampai hafal kerumah dari seringnya saya belanja online).⁷²

Pernyataan tersebut didukung oleh ibu Ulfa selaku kakak dari narasumber pada saat wawancara, beliau mengatakan:

⁷² Firda, wawancara, Jember, 06 Juni 2022.

“Dek Firda jih jet no settong mun soro abelenjeh. Bedeh mun tak 3 kali seminggu bedeh paket deteng. Muntak kelambih, peralatan rumah tangga, sebereng pokok en. (Dek Firda kalau di suruh belanja no satu memang. Ada kalo seminggu 3 kali ada paket datang kerumah. Entah itu pakaian, alat rumah tangga, dan banyak lainnya)”.⁷³

Pernyataan berikutnya juga diperkuat oleh saudari Vida selaku adik dari narasumber pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Iyeh mbak Firda jet abelenjeh meloloh, tak bisa ngabes reng bhereng se ekaterroen. Munlah terro melleh kelambih langsung rohlah entar ka toko mun tak deyyeh online. (Iya mbak Firda itu memang belanja terus, tidak bisa melihat barang-barang yang diinginkan. Kalau sudah ingin beli baju itu langsung pergi ke toko atau beli online)”.⁷⁴

Pernyataan dari narasumber diatas memberikan gambaran bahwa ciri-ciri perilaku konsumtifnya mengarah pada konsumsi kompulsif. Hal ini ditandai dengan adanya pernyataan bahwa:

- 1) Narasumber memiliki kemauan yang sangat kuat untuk berbelanja atau memperoleh sesuatu.
- 2) Setiap melihat barang-barang bagus di *onlineshop*, narasumber muncul dorongan hati yang kuat untuk membelinya.
- 3) Narasumber memiliki perasaan yang tidak bisa dikontrol untuk melakukan pembelian.
- 4) Terbiasa untuk berbelanja setiap kali ada keinginan untuk melakukan pembelian

⁷³ Ulfa, wawancara, Jember, 31 Agustus 2022.

⁷⁴ Vida, wawancara, Jember, 31 Agustus 2022.

Pernyataan narasumber berikutnya disampaikan oleh ibu Lilik selaku petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

*“Reng binik sapah se tak senneng belenjeheh nik. Jhek makeh negghuk pesse pas-passan pagghun beih se terro belenjeheh. Engkok munlah kalap roh bisa tiga baju sekaligus sekali belanja tausa mikker lanjeng. Apapole mun pas bedeh promo tak bisa lah se ngontrolah. Terro sebereng pas. Terro se sedang ngetren (Perempuan siapa yang tidak senang belanja. Meskipun hanya pegang uang pas-pasan pasti ada rasa ingin belanja. Saya kalau sudah kalap bisa beli tiga baju sekaligus tanpa mikir Panjang. Apalagi kalau ada promo sudah tidak bisa ngontrol. Banyak yang diinginkan. Ingin mempunyai barang yang sedang ngetren)”*⁷⁵

Pernyataan berikutnya di perkuat oleh bapak Jon selaku suami dari narasumber pada saat wawancara, beliau mengatakan:

*“Memang istri saya suka belanja, saya juga tidak melarangnya mau belanja kapan saja. Saya juga kerja kan buat menyenangkan keluarga terutama istri”*⁷⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Zulfa selaku saudara dari narasumber pada saat wawancara, beliau mengatakan:

*“Bek Lilik deyyeh jet mun senneng abelenjeh. Mun melleh tak ghun settong bereng. (Bik Lilik memang suka berbelanja. Kalau sudah belanja tidak hanya satu barang saja”*⁷⁷

Pernyataan dari narasumber diatas memberikan gambaran bahwa ciri-ciri perilaku konsumtifnya mengarah pada konsumsi kompulsif. Hal ini ditandai dengan adanya pernyataan bahwa:

- 1) Narasumber memiliki perasaan yang tidak terkontrol untuk berbelanja.

⁷⁵ Lilik, wawancara, Jember, 08 Juni 2022.

⁷⁶ Jon, wawancara, Jember, 01 September 2022.

⁷⁷ Zulfa, wawancara, Jember, 01 September 2022.

- 2) Terbiasa membeli dua sampai tiga barang dalam sekali belanja.
- 3) Mempunyai keinginan yang kuat untuk menggunakan barang baru.

Pernyataan dari narasumber selanjutnya dipaparkan oleh ibu Wasilah yang juga petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

Mun teppak negghuk pesse bennyak mesteh bedeh se terro ekabellieh. Ro terro sebereng. Engak mun gik awal-awal mareh panen deyyeh terro. Kadheng munlah tak negghuk pesse bennyak pagghun beih se terro lemelliah. Apapole mun teppak bedeh promoan ruah se pas tak bisa kontrol bisa kalap. Engkok mun pas kalap deyyeh tek gerresah temmunah olle bereng lebbi deri settong. Setiah osom baju rayon rempel roh kok melleh lah. Pokok apa se lagi ngetren kok melleh makeh gik tak ekalak bedeh e tokonah dek Kip gik mapolong pesse. (Waktu pegang uang banyak mesti ada rasa ingin untuk belanja. Seperti awal-awal baru panen. Kadang, meskipun tidak pegang uang banyak rasa ingin belanja itu ada. Apalagi kalau sudah ada promoan itu tidak bisa ngontrol, bisa kalap. Kalau sudah kalap bisa tidak terasa kalau sudah belanja lebih dari satu. Sekarang musimnya gamis rayon rempel yang polos itu saya sudah beli. Pokok apa yang sedang ngetren itu saya beli meskipun masih ada di tokonya dek Kip belum saya ambil karena masih gumpulin uang).⁷⁸

Pernyataan tersebut di dukung oleh ibu Kiptyah selaku pemilik toko baju La Tansa di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Bulan lalu ibu Wasilah memang lagi ada barang yang di simpan ditoko karena belum lunas berupa gamis merek Yasmeera sama Shabrina yang polos. Kalau sudah ingin beli baju, jika bayarnya belum lunas memang disimpan terlebih dahulu, baru kalau sudah lunas boleh diambil, biasanya paling lama saya kasi waktu maksimal dua bulan”.⁷⁹

⁷⁸ Wasilah, wawancara, Jember, 08 Juni 2022.

⁷⁹ Kiptyah, wawancara, Jember, 31 Agustus 2022.

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Yani selaku ibu dari narasumber pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Iyeh mun Silah melleh kelambih meloloh. Alansemalen tager mun akalambih. Kelambinah tager numpok. (Kalau Silah memang beli baju terus. Sampai gonta-ganti terus bajunya. Bajunya sampai numpuk”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas, memberikan gambaran bahwa ciri-ciri perilaku konsumtifnya mengarah pada konsumsi kompulsif. Hal ini ditandai dengan:

- 1) Ada rasa keinginan yang kuat untuk mendapatkan yang diinginkan.
- 2) Tidak dapat mengontrol saat melakukan sebuah pembelian.
- 3) Terbiasa membeli dua sampai tiga barang dalam sekali berbelanja.
- 4) Rasa ingin yang tinggi terhadap barang baru atau yang sedang ngetren.

c. Pembelian Impulsif (*Impulsive Buying*)

Tipe perilaku konsumtif berikutnya yaitu pembelian impulsif, dimana keinginan individu untuk membeli suatu produk dengan segera dan tiba-tiba tanpa adanya niat sebelum berbelanja atau melakukan pembelian yang tidak terencana dan tersusun tanpa adanya pertimbangan konsekuensi yang akan didapatkannya.

Pernyataan berikut disampaikan oleh ibu Is selaku masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

⁸⁰ Yani, wawancara, Jember, 31 Agustus 2022.

*“Engkok roh munlah entar ka tempat perbelanjaan tak bisa ngabes bereng se engkok kasennengin. Apapole kelambih. Engkok roh terroan orengah. Munla senneng yeh terro dulih ekaendik eh pas. Tak usa miker lanjeng, terro langsung belih. Engkok munlah kadong senneng ka bereng tak bisa e tahan jek semelliah. (Saya itu kalau pergi ke tempat perbelanjaan tidak bisa melihat barang-barang yang saya sukai. Apalagi baju-baju. Saya itu orangnya gampang suka. Kalau sudah suka gitu ya pas ingin dimiliki. Tidak usah mikir panjang, suka ya langsung beli. Saya kalau sudah terlanjur suka sama barang itu tidak bisa ditahan yang mau beli)”*⁸¹

Pernyataan tersebut didukung oleh ibu Ela selaku kerabat dari narasumber pada saat wawancara, beliau mengatakan:

*“Iyeh mun bek Is jet deyyeh mun le melleh kelambih. Ngabes, terro, langsung belih. (Iya kalau bi Is memang begitu kalau belanja baju. Melihat, suka, langsung beli)”*⁸²

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Nuril selaku adik dari narasumber pada saat wawancara, beliau mengatakan:

*“Jet tak usa miker lanjeng mun mbak Is melliah kelambih. Se ekaterroen langsung e belih, jetlah tak bisa nahan mun lah kadong senneng. (Memang tidak usah mikir panjang kalau mbak Is ingin beli baju. Yang di sukai itu langsung dibeli, memang tidak bisa nahan kalau sudah terlanjur suka)”*⁸³

Berdasarkan pernyataan dari narasumber di atas memberikan gambaran bahwa ciri-ciri perilaku konsumtifnya mengarah pada perilaku konsumsi impulsif atau pembelian secara impulsif. Hal ini ditandai dengan:

- 1) Narasumber merasa mempunyai kekuatan untuk segera membeli produk yang di sukai atau yang memang sudah di incar pada saat berada di tempat perbelanjaan.

⁸¹ Is, wawancara, Jember, 19 Juni 2022.

⁸² Ela, wawancara, Jember, 01 September 2022.

⁸³ Nuril, wawancara, Jember, 01 September 2022.

- 2) Narasumber biasa melakukan pembelian tanpa piker panjang/mengabaikan konsekuensi negatif dari pembelian.
- 3) Narasumber tidak bisa menahan konflik antara kontrol dan kesukaan yang dialami.

Pernyataan dari narasumber berikutnya disampaikan oleh ibu Ela yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara beliau mengatakan:

*“Engkok ruah senneng ebelenjeh apapole teppak bedeh promoan. Ngabes bih kelambih pas bedeh tulisan potongan 50%, pas bedeh se beli satu gratis satu roh kan pas gebey kok kalap. Apapole jet pas kelambih se biasa engkok ngangguy ruah. Yeh belih bik kok. Engak mun bedeh diskonan neng Matahari ruah, korlah entar kadek makeh tak taoh se ebellieh, keng lemonelah pagghun se bik nambik. (Saya itu suka belanja apalagi kalau sudah ada promoan. Melihat baju-baju yang ada tulisan potongan 50% terus beli satu gratis satu itu kan bikin saya kalap. Apalagi pas di bagian baju-baju yang memang saya pakai biasanya itu ya saya beli. Seperti kalau ada diskonan di Matahari itu yang penting pergi dulu meskipun tidak tau apa yang mau di beli. Tapi pulang-pulangnya tetap saja ada yang dibeli)”*⁸⁴

Pernyataan tersebut di dukung oleh ibu Is selaku kerabat dari narasumber pada saat wawancara, beliau mengatakan:

*“Munlah bedeh promoan, Ela jet biasanah ngajak engkok belenjeh kelambih. Se awalah tak taoh melliah kelambih apah, pasteh paggun bedeh se e bellih mun Ela. (Kalau sudah ada promoan, Ela memang biasa ngajak saya belanja baju. Yang dari awal tidak tahu mau beli baju seperti apa, pasti akhir-akhirnya ada saja yang dibeli)”*⁸⁵

Pernyataan diatas di perkuat oleh ibu Eli selaku saudara kandung dari narasumber pada saat wawancara, beliau mengatakan:

⁸⁴ Ela, wawancara, Jember, 19 Juni 2022.

⁸⁵ is, wawancara, Jember, 01 September 2022.

“Ela mun esoro entar ka toko kelambih roh senneng apapole mun teppak bedeh promoan. Makeh tak taoh apah se ekabellieh. Keng dibudinah paggun bedeh se e bellieh. (Ela kalau disuruh ke tokok baju memang suka apalagi kalau sudah ada promoan. Meskipun tidak tahu apa yang mau dibeli, akhirnya tetap ada yang dibeli).”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari narasumber di atas memberikan gambaran bahwa karakteristik pembeliannya mengarah pada konsumsi impulsif atau pembelian impulsif, yang mana hal ini ditandai dengan:

- 1) Narasumber merasa adanya energi yang keluar dari suatu produk yang sedang promo.
- 2) Narasumber merasakan adanya perasaan senang tersendiri saat berbelanja produk-produk diskon di pusat perbelanjaan.

Pernyataan narasumber berikutnya disampaikan oleh ibu Syafiq selaku petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe pada saat wawancara beliau mengatakan:

“Engkok roh munlah kadong terro ke suatu barang yeh koduh dilih ebellieh. Kerpekeran mun tak ebellieh. Sanlah endik barang se ekaterroen roh bedeh kesenangan tersendiri pas, merasa puas. (Saya itu kalau sudah terlanjur suka ke suatu barang atau produk ya harus segera beli. Kepikiran kalau tidak dibeli. Kalau sudah punya barang yang disukai itu ada kesenangan tersendiri, merasa puas).”⁸⁷

Pernyataan tersebut di dukung oleh saudari Kholib selaku karyawan toko La Tansa di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

⁸⁶ Eli, wawancara, Jember, 01 September 2022.

⁸⁷ Syafiq, wawancara, Jember, 19 Juni 2022.

“Buk Syafiq jet mun teppak belenje kelambih e toko, mun pas bedeh se e katerroen koduh dulih belih mun tak deyyeh paggun se kareh ebelinnah. (Bu Syafiq memang kalau belanja baju di toko kalau pas ada yang di sukai memang harus cepat di beli, soalnya kalau gak dibeli bakal balik lagi ke toko buat beli bajunya).”⁸⁸

Pernyataan di atas di perkuat oleh saudari Silvi selaku kerabat dari narasumber pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Jet bek Syafiq mun roterro ka bereng roh terutama kelambih sekoduh ka endik. (Memang kalau bi Syafiq kalau sudah suka sama barang atau produk terutama baju memang yang harus dimiliki dengan segera)”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan dari narasumber diatas memberikan gambaran bahwa mengarah pada karakteristik perilaku konsumsi impulsif atau pembelian impulsif. Hal ini ditandai dengan:

- 1) Narasumber merasa adanya energi yang keluar dari suatu barang atau produk, sehingga;
- 2) Narasumber mempunyai rasa ingin segera untuk membeli barang atau produk yang diinginkan.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat Petani Pemilik Lahan

Tingkat konsumtif seseorang didasari dengan terdaptnya perilaku konsumsi secara berlebihan. Munculnya perilaku konsumtif tentunya ada faktor yang menyebabkan seseorang memiliki perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mendapati ada dua faktor yang menyebabkan masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe memiliki pola

⁸⁸ Kholib, wawancara, Jember, 31 Agustus 2022.

⁸⁹ Silvi, wawancara, Jember, 31 Agustus 2022.

perilaku konsumtif, yaitu *pertama* adalah faktor internal, dimana faktor tersebut berasal dari dalam diri seseorang/individu itu sendiri seperti kontrol diri atau ego yang dimiliki masing-masing individu. *Kedua*, yaitu faktor eksternal, dimana faktor yang berasal dari lingkungan atau luar individu seperti dari sosial media, diberinya fasilitas dari suami, adanya promo/potongan harga, dan rayuan teman dari grup arisan.

a. Faktor Internal

Berdasarkan pernyataan oleh ibu Irma selaku masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara beliau mengatakan:

“Engkok tak taoh kiyah arapah mak abelenjeh meloloh, yeh paleng karena lah karena terbiasa, tak bisa ngontrol apah se engkok terro. (Saya juga tidak paham kenapa kok sering belanja, mungkin karena memang sudah terbiasa, tidak bisa mengontrol apa yang saya inginkan)”.⁹⁰

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh ibu Iin yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Tak taoh kiyah nik, munlah ngabes se pan-mapan roh jarang se bisaah ngontrol, apapole jet pas teppak negguk pesse, jek makeh tak negguk pesse bisa aotang. (Tidak tahu juga mbak, kalau sudah melihat yang bagus-bagus itu jarang yang mau bisa mengontrol diri, apalagi memang lagi pegang uang, wong gak pegang uang aja bisa hutang)”.⁹¹

⁹⁰ Irma, wawancara, Jember, 06 Juni 2022.

⁹¹ Iin, wawancara, Jember, 06 Juni 2022.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibu Firda yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Yeh mun lah teppak ngabes bereng se mapan, se ngetren setianah roh jet pas terro endik eh. Tak bisa ngontrol, mun pas tang endik roh deremmah deyyeh biasanah ker pekkeran pas. (Ya kalau sudah lihat barang bagus, yang lagi ngetren sekarang itu timbul rasa ingin memiliki. Tidak bisa ngontrol, kalau pas yang di inginkan tidak kebeli biasanya kepikiran)”.⁹²

Pernyataan serupa berikutnya juga disampaikan oleh ibu Lilik yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Paleng karena tak terro ketinggalan tren kok endik rasa terro belenjeeh meloloh. Kadeng lah egelluin bun WR se endik kadek. (Mungkin karena ingin mengikuti tren rasa ingin berbelanja saya tinggi. Kadang juga sudah didului Bu WR punya duluan)”.⁹³

Pernyataan selanjutnya juga diperkuat oleh ibu Wasilah yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Munlah ngabes bereng se e kasennengin roh repot se pas tak melliah, apapole se lagi ngetren, engak se lah biasa mun engak jieh”. *“(Kalau sudah melihat barang yang disukai itu jarang untuk bisa mengontrol diri untuk tidak membelinya. Apalagi barangnya itu lagi ngetren sekarang, kayak yang sudah biasa kalau seperti itu)”*.⁹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor yang menyebabkan gaya hidup masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe konsumtif

⁹² Firda, wawancara, Jember, 06 Juni 2022.

⁹³ Lilik, wawancara, Jember, 08 Juni 2022.

⁹⁴ Wasilah, wawancara, Jember, 08 Juni 2022.

yaitu pada faktor internal, bahwa adanya sikap tidak bisa mengontrol diri atau adanya ego yang hanya memikirkan kesenangan semata dan demi mengikuti tren yang sedang berkembang.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan pernyataan dari ibu Iin selaku masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Biasanah deri sponsor ruah, apapole mun e tiktok rohkan pas bedeh testinah, dedih pas terro. (Biasanya dari sponsor/iklan, apalagi kalau di tiktok itu sudah ada testinya jadinya bikin tertarik)”.⁹⁵

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh ibu Lilik yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Biasanah yeh karena ngabes status-status se jualan ruah, ning Facebook, Tiktok, Wa, pas iklan ning Instagram ruah pole. (Biasanya ya karena lihat status-status orang yang jualan itu, seperti di Facebook, Tiktok, Wa, dan iklan di Instagram)”.⁹⁶

Pernyataan selanjutnya juga diperkuat oleh ibu Firda yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Engkok se sering yeh deri HP ruah, bedeh iklan ning Facebook, ning Tiktok, pas grup online shop ning Wa, laen gik status-status ah oreng se ajuelen online engkok. Makeh kok juelan online kiyah roh terroan juelnah oreng laen kiyah. (Saya yang sering itu dari HP, ada iklan di Facebook, di Tiktok, terus grup online shop di Wa, lain masih sama status-

⁹⁵ Iin, wawancara, Jember, 06 Juni 2022.

⁹⁶ Lilik, wawancara, Jember, 08 Juni 2022.

statusnya orang-orang yang jualan online kayak saya. Meskipun saya jualan online juga tu masih ingin ke jualannya orang lain juga)⁹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor eksternal masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe yaitu berasal dari sosial media seperti paparan iklan produk-produk di Facebook, Instagram, Tiktok dan grup *onlineshop* di WhatsApp.

Pernyataan selanjutnya di paparkan oleh ibu Irma selaku masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Yeh karena jetlah bedeh jatah belenjeher deri mas. Mas tak toman ngelarang, pokok kebutuhan keluarga tak korang, mun jet pas korang engkok abentoh nik sekunnik ollenah ajuelen online. (Ya kerena memang sudah ada jatah belanja dari suami. suami juga tidak pernah ngelarang, selama kebutuhan keluarga tidak kurang, kalau pas kurang saya bantu sedikit-sedikit dengan jualan online)”⁹⁸.

Pernyataan serupa juga di paparkan oleh ibu Lilik selaku masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Engkok jet tak toman e larang melleh apah beih bik suami, jetlah eberrik jatah belenjeher. (Saya memang tidak pernah dilarang belanja apa saja sama suami, memang sudah diberi jatah belanja)”⁹⁹.

⁹⁷ Firda, wawancara, Jember, 06 Juni 2022.

⁹⁸ Irma, wawancara, Jember, 06 Juni 2022.

⁹⁹ Lilik, wawancara, Jember, 08 Juni 2022.

Pernyataan tersebut di perkuat oleh ibu Syafiq yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Mun masalah belenjeh ruah suami jetlah tak toman ngelarang, jetlah engkok eberrik jatah belenjeh bik suami. masalah cokop enjek en jiyeh tang urusan, sepenting deri suami dibik jetlah aberrik ijin mun engkok reh tak rapah belenjeh kelambih meloloh”. (Kalau masalah belanja baju itu memang suami saya tidak pernah ngelarang, memang sudah diberi jatah belanja. Kurang tidaknya yang tanggung ya saya, yang penting suami memang sudah mengizinkan saya belanja baju terus)¹⁰⁰.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari narasumber di atas bahwa faktor eksternal yang mengakibatkan mereka memiliki pola perilaku konsumtif yaitu adanya izin dan diberikannya uang belanja atau fasilitas dari para suami mereka untuk belanja barang atau produk yang mereka inginkan.

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh ibu lilik selaku masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Engkok munlah kalap roh bisa tiga baju sekaligus sekali belanja tausa mikker lanjeng. Apapole mun pas bedeh promo tak bisa lah se ngontrolah. Terro sebereng pas. (Saya kalau sudah kalap bisa beli tiga baju sekaligus tanpa mikir Panjang. Apalagi kalau ada promo sudah tidak bisa ngontrol. Banyak yang diinginkan.”¹⁰¹

¹⁰⁰ Syafiq, wawancara, Jember, 19 Juni 2022.

¹⁰¹ Lilik, wawancara, Jember, 08 Juni 2022.

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh ibu Wasilah yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Jet mun pas teppak bedeh promoan ruah se pas tak bisa kontrol bisa kalap mun le melleh. (Memang kalau ada promoan itu yang tidak bisa kontrol belanja, bisa kalap kalau beli-beli)”.¹⁰²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Ela yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Engkok ruah senneng ebelenjeh apapole teppak bedeh promoan. Ngabes bih kelambih pas bedeh tulisan potongan 50%, pas bedeh se beli satu gratis satu roh kan pas gebey kok kalap. (Saya itu suka belanja apalagi kalau sudah ada promoan. Melihat baju-baju yang ada tulisan potongan 50% terus beli satu gratis satu itu kan bikin saya kalap)”.¹⁰³

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh narasumber di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe memiliki perilaku konsumtif karena adanya potongan harga atau barang promo. Dengan adanya promo mengakibatkan perilaku pembelian narasumber menjadi tidak terkontrol dan bisa kalap atau melebihi pembelian batas wajar.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh ibu Iin selaku masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

¹⁰² Wasilah, wawancara, Jember, 08 Juni 2022.

¹⁰³ Ela, wawancara, Jember, 19 Juni 2022.

“Munlah arisan roh kan ibu-ibu bedeh en se nyambih juelnah, mun terro yeh pas melleh. (Kalau sudah arisan ibu-ibu itu kan ada yang bawa jualannya, kalau sudah tertarik ya langsung beli)”.¹⁰⁴

Pernyataan yang serupa juga di sampaikan oleh ibu Wasilah yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Teppak arisan ruah bedeh se ngibeh juelnah kadenglah mun bedeh se cocok yeh melleh”. (Saat arisan itu ada ibu-ibu yang bawa jualannya kalau ada yang saya suka ya saya beli)”.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut di dukung oleh ibu Is yang juga masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe pada saat wawancara, beliau mengatakan:

“Munlah entar arisan ruah kan bedeh kancah se ngibeh degengan sambih e perpateber deyyeh, mun kok senneng yeh melleh. (Kalau sudah pergi arisan itu kan ada teman yang bawa dagangannya sambal di tawar-tawarin gitu, kalau saya suka ya saya beli)”.¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari narasumber diatas, bahwa faktor eksternal yang mengakibatkan masyarakat petani pemilik lahan memiliki perilaku konsumtif yaitu dari dalam grup arisan mereka, dimana di dalam arisan tersebut terdapat teman satu grup membawa jualannya saat arisan, sehingga narasumber yang memiliki kecenderungan berbelanja di batas normal tergoda akan rayuan penjual.

¹⁰⁴ Iin, wawancara, Jember, 06 Juni 2022.

¹⁰⁵ Wasilah, wawancara, Jember, 08 Juni 2022.

¹⁰⁶ Is, wawancara, Jember 19 Juni 2022.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di analisis dengan menyesuaikan antara kajian teori dengan hasil penelitian atau fenomena yang terdapat dilapangan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dijelaskan lebih lanjut sesuai dengan sistematika uraian pembahasan temuan-temuan peneliti. Berdasarkan pada perumusan pokok masalah dan kesesuaian dengan lokasi objektif yang ada dilapangan.

Oleh karenanya, dalam masalah tersebut penelitian ini lebih difokuskan pada perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan dalam segi fashion, cara menampilkan diri dan alat media komunikasi yang mereka konsumsi dalam persaingan gaya hidup di Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember. Dibawah ini merupakan rincian dari pembahasan temuan yang sesuai dengan teori dan berkaitan dengan topik penelitian, sebagai berikut:

1. Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Pemilik Lahan

Adapun definisi perilaku konsumtif adalah pola hidup seseorang yang dikuasai dan didorong oleh suatu keinginan yang berupa pembelian barang atau jasa untuk memenuhi kesenangan yang hanya semata dan tidak didasarkan pada pertimbangan yang tepat. Pada kajian teori dalam hal ini peneliti memakai teori tentang tipe-tipe perilaku konsumtif seperti yang sudah peneliti paparkan pada bab II. Diketahui bahwa tipe perilaku konsumtif, yaitu:

a. Konsumsi Adiktif

Konsumsi adiktif merupakan perilaku mengonsumsi barang karena ada rasa selalu ingin membeli atau ketagihan.¹⁰⁷ Masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe memiliki ciri-ciri pola perilaku konsumtif tipe konsumsi adiktif, dimana dengan pernyataan salah satu masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe bahwa ia ketagihan membeli atau mengonsumsi gamis yang bermerek Shabrina. Diketahui dari akhir tahun 2021 sampai dengan bulan Juli 2022 narasumber telah membeli gamis tersebut sebanyak empat model. Narasumber telah melakukan pembelian berulang terhadap gamis merek Shabrina. Selain gamis Shabrina, narasumber juga melakukan pembelian berulang terhadap daster-daster dan kerudung.

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh narasumber kedua, bahwasanya masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe ini ketagihan membeli atau mengonsumsi gamis yang bermerek Nibras dan tas. Diketahui dari bulan puasa atau sekitar bulan April 2022 sampai dengan bulan Juli 2022 narasumber telah melakukan pembelian tiga gamis merek Nibras. Narasumber melakukan pembelian berulang terhadap gamis yang bermerek Nibras dan tas. Walaupun tas yang dimiliki narasumber sudah banyak, pembelian ulang itu tidak terpungkiri oleh narasumber. Hal itu mengakibatkan adanya pola perilaku yang tidak dapat terkontrol oleh narasumber.

¹⁰⁷ Lilik Nur Yulianti, Megawati Simanjuntak, *Pendidikan dan Perlindungan Konsumen* (Bogor: IPB Press, 2022), 112.

Melihat dari kondisi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe lakukan termasuk dalam ciri-ciri konsumsi adiktif yang telah peneliti paparkan di kajian teori.

b. Konsumsi Kompulsif

Tipe perilaku konsumtif yang ke-dua yaitu konsumsi kompulsif. Konsumsi kompulsif adalah perilaku berbelanja secara berlebih-lebihan tanpa mengetahui apa yang sebenarnya ingin dibeli.¹⁰⁸ Diketahui bahwa konsumsi masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe bersifat kompulsif, diketahui bahwasanya narasumber mempunyai keinginan yang tinggi untuk berbelanja atau mendapatkan sesuatu. Setiap melihat barang-barang bagus atau barang-barang yang narasumber senang di *onlineshop* muncul dorongan hati yang kuat untuk membeli barang tersebut, dan saat itulah narasumber merasakan perasaan yang tidak dapat terkontrol untuk melakukan pembelian.

Narasumber juga terbiasa pergi berbelanja setiap kali ada dorongan untuk melakukan pembelian, entah di *onlineshop* maupun di *offlinestore*.

Hasil pernyataan narasumber kedua dan ketiga ditemukan bahwa beberapa masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe memiliki perasaan yang tidak terkontrol saat melakukan pembelian. Walaupun hanya memiliki uang yang pas-pasan tidak memungkiri

¹⁰⁸ Ibid., 112.

narasumber untuk berbelanja hanya demi memenuhi hawa nafsunya saja. Narasumber juga biasa membeli lebih dari satu produk dalam satu kali belanja. Hal itu terjadi saat narasumber tidak dapat mengontrol dirinya sehingga kalap atau melakukan pembelian di batas normal. Narasumber mempunyai keinginan yang kuat untuk menggunakan barang baru apalagi barang-barang yang sedang ngetren.

Dalam keterangan diatas, disimpulkan bahwa masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe mempunyai keinginan yang kuat untuk mendapatkan sesuatu, mempunyai keinginan yang kuat untuk menggunakan barang yang baru, tidak dapat atau tidak mampu mengendalikan dorongan hati yang kuat untuk selalu melakukan pembelian, biasa membeli lebih dari satu barang dalam satu kali belanja sekaligus.¹⁰⁹ Dilihat dari ciri-ciri konsumsi kompulsif yang telah peneliti paparkan pada kajian teori bahwasanya sinkron dengan perilaku konsumsi masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe.

c. Pembelian Impulsif / Konsumsi Impulsif

Tipe perilaku konsumtif yang ke-tiga yaitu pembelian impulsif atau konsumsi impulsif. Pembelian impulsif merupakan suatu pembelian yang terjadi secara mendadak atau spontan. Seperti yang telah disampaikan oleh narasumber B.Is bahwasanya narasumber merasa mempunyai kekuatan untuk segera membeli produk yang disukai atau yang memang sudah di incar pada saat berada di tempat

¹⁰⁹ Risky Fajar Akhadiyah, Suharyono, "Pengaruh Motivasi Pembelian dan Harga Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif Produk Fashion (Survey Pada Konsumen Fashion Malang Town Square di Kota Malang)", *Administrasi Bisnis*, Vol.48 No.1 (Juli,2017), 21.

perbelanjaan. Narasumber melakukan pembelian tanpa pikir panjang tanpa memikirkan dampak setelah melakukan pembelian tersebut. Saat berada di tempat perbelanjaan, narasumber tidak bisa menahan konflik antara mengontrol diri dengan apa yang disukainya. Berdasarkan pada kajian teori karakteristik yang di alami oleh narasumber termasuk dalam karakteristik pembelian impulsif yang telah peneliti paparkan pada bab kajian teori. Melihat dari jenis pembelian yang ada pada kajian teori, pernyataan diatas termasuk pada jenis pembelian impulsif yang pembelian tanpa ada rencana sama sekali yang artinya pembeli belum mempunyai rencana apapun untuk melakukan pembelian pada suatu barang, dan membeli barang itu saat dia melihatnya.¹¹⁰

Pernyataan narasumber selanjutnya disampaikan oleh B. Ela, bahwasanya narasumber merasa senang saat berada di tempat perbelanjaan yang sedang mengadakan promo. Narasumber merasa adanya energi kuat yang keluar dari suatu produk yang sedang promo sehingga membelinya. Seperti yang telah disampaikan juga bahwasanya saat narasumber pergi ke pusat perbelanjaan seperti Matahari, narasumber tidak tahu ingin membeli apa, dan membelinya ketika sudah ditempat perbelanjaan tersebut. Karakteristik yang di alami oleh narasumber diatas juga termasuk dalam karakteristik pembelian impulsif di bab bagian teori. Jika di lihat dalam segi jenis pembeliannya, maka termasuk dalam jenis pembelian impulsif yang

¹¹⁰ Ma'ruf Hendri, *Pemasaran Ritel* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 64.

pembelian yang setengah tak direncanakan, yang artinya pembeli sudah mempunyai rencana untuk melakukan pembelian pada suatu barang tetapi belum ada rencana membeli merek ataupun jenis/berat, dan membeli begitu saja ketika dia melihat barang tersebut.¹¹¹

Pernyataan selanjutnya yang disampaikan oleh narasumber B. Syafiq bahwasanya narasumber saat terlanjur melihat barang yang disukainya harus segera dibeli, karena jika tidak narasumber akan kepikiran dan akan kembali ke toko tersebut untuk membelinya. Sedangkan jika narasumber langsung membelinya, maka muncul kebahagiaan tersendiri yang dirasakan oleh narasumber. Narasumber merasa adanya daya yang keluar dari suatu barang atau produk sehingga mempunyai rasa ingin segera untuk membeli barang atau produk yang diinginkan. Karakteristik tersebut termasuk dalam karakteristik pembelian impulsif yang telah peneliti paparkan pada bab kajian teori. Jika di lihat dalam segi jenis pembeliannya, maka termasuk dalam jenis pembelian impulsif yang pembelian yang setengah tidak direncanakan, yang artinya pembeli sudah mempunyai rencana untuk membeli suatu barang tetapi belum ada rencana membeli merek ataupun jenis/berat, dan membeli begitu saja ketika melihat barang tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi impulsif masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jame sama dengan karakteristik

¹¹¹ Ibid., 64.

dan termasuk dalam jenis pembelian impulsif yang terdapat pada kajian teori.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat Petani Pemilik Lahan

Diketahui dalam hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang menyebabkan gaya hidup konsumtif masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe yaitu terbagi dalam dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal ditemukan karena narasumber tidak mampu mengontrol diri atau ego mereka untuk tidak mengonsumsi barang-barang secara berlebihan. Ada dan tidak adanya uang tidak dapat memungkiri ego mereka untuk melakukan pembelian bahkan sampai ada beberapa dari masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe berhutang hanya untuk mendapatkan yang diinginkan.

Diketahui pada bab kajian teori bahwa faktor internal terdiri dari dua aspek yaitu faktor psikologis dan faktor pribadi. Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, dan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian masih ada keterkaitan dimana jika seseorang memiliki motivasi, persepsi, dan pembelajaran yang tidak baik maka mereka akan lebih cenderung untuk tidak dapat mengontrol diri mereka saat melihat barang-barang yang mereka sukai atau yang sedang ngetren.

Selanjutnya dari faktor pribadi, meliputi umur dan tahap siklus kehidupan, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri. Diketahui narasumber yang peneliti wawancarai sudah berkeluarga dan

memiliki seorang anak. berumur dari 27tahun-39tahun, dan gender perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif lebih dominan dilakukan oleh perempuan dibanding dengan laki-laki. Dilihat dari umur tersebut, menurut kajian teori bahwa pengetahuan orang dewasa tentu sudah melampaui perubahan dalam kehidupan yang dilaluinya dan dari masa itulah perilaku seseorang meningkat. Pekerjaan dan keadaan ekonomi mereka yaitu seorang petani pemilik lahan sekaligus ibu rumah tangga, keadaan ekonominya terbelang dari golongan rata-rata atau standart sampai dengan rata-rata atas. Kepribadian dan konsep diri seseorang dalam pembelian dapat dilihat dari bagaimana respon mereka dalam melihat barang-barang yang mereka sukai dan bagaimana cara mereka dalam membelinya, dimana ada tiga tipe pembelian konsumtif yang telah peneliti jelaskan dan uraikan sebelumnya.

Sedangkan dari faktor eksternal yaitu faktor dari maraknya sosial media, adanya fasilitas dari suami, adanya rayuan teman di dalam grup arisan, dan adanya potongan harga atau diskon. Dari sosial media sendiri banyak dari iklan-iklan produk yang ada di sosial media seperti Tiktok, Facebook, Instagram dan grup onlineshop di WhatsApp.

Jika dikaitkan dengan kajian teori, maka faktor sosial media termasuk pada faktor budaya. Seperti yang telah di jelaskan bahwa setiap individu berkembang dari keluarga dan organisasi penting lainnya, dimana melalui keluarga dan organisasi penting tersebut, setiap individu berkembang di negaranya. Seseorang dengan kemampuan akal budaya

telah mengembangkan berbagai macam tipe perilaku untuk kebutuhan hidupnya.¹¹² Berdasarkan pemaparan teori tersebut bahwasanya pada zaman sekarang media sosial sudah menjadi budaya baru bagi masyarakat di Indonesia, terutama di Desa Sumber Jambe. Budaya masyarakat Indonesia yang sudah lama ada dapat hilang karena dampak globalisasi yang terus berlanjut. Era yang semakin modern membuat individu tanpa disadari bergantung pada media sosial. Akhirnya, individu lupa bahwa media sosial tidak selalu memberikan efek positif, tetapi media sosial juga memiliki efek negatif.¹¹³

Faktor yang ke-dua yaitu adanya fasilitas dari suami. Maksud fasilitas dalam penelitian ini yaitu diberikannya izin dan uang belanja oleh suami narasumber untuk berbelanja apa yang mereka inginkan. Jadi, dengan begitu narasumber lebih leluasa untuk berbelanja di banding dengan seseorang yang memang tidak diizinkan berbelanja terus-terusan oleh suaminya. Jika dikaitkan dengan teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka faktor ini termasuk dalam faktor keluarga yang mana, keluarga merupakan wadah terpenting pembelian konsumen di dalam masyarakat. Anggota keluarga ialah orang yang mudah dipengaruhi oleh kelompok referensi. Terdapat pengaruh langsung dari perilaku pembelian yang dihadapi setiap hari, yaitu penghasilan keluarga.¹¹⁴

¹¹² Sofjan Assauri, *Managemen Bisnis Pemasaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 122.

¹¹³ Berita Nendank, "Budaya Baru yang Disebut Media Sosial", <https://www.kompasiana.com/beritanendank/5a083187c9e1d616de4df602/budaya-baru-yang-disebut-media-sosial> (03 September 2022).

¹¹⁴ Sofjan Assauri, *Managemen Bisnis Pemasaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 125.

Faktor eksternal selanjutnya yaitu faktor dari rayuan teman di dalam grup arisan. Beberapa masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe memiliki kegiatan sosial diluar rumah seperti arisan yang dilakukan secara berkelompok. Saat pertemuan arisan itulah beberapa dari teman arisannya membawa barang dagangannya untuk ditawarkan kepada anggota arisan yang lain. Bagi masyarakat yang memiliki kecenderungan pembelian yang di batas normal dapat terpengaruh sehingga melakukan pembelian. Jika dikaitkan dengan kajian teori yang telah peneliti paparkan pada kajian teori, faktor tersebut masuk dalam faktor sosial pada peran dan status, dimana individu berpartisipasi dalam keluarga, klub, atau banyak kelompok termasuk klub dan organisasi. Kelompok-kelompok itu seringkali dapat menjadi suatu sumber informasi dan dalam hal ini dapat membantu seseorang untuk melakukan pembelian.¹¹⁵

Faktor yang terakhir adalah adanya potongan harga atau diskon. Dengan adanya potongan harga dapat mengakibatkan masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe memiliki perilaku konsumtif. Saat mereka melihat adanya potongan harga terhadap produk terutama pada produk yang mereka sukai, mereka tidak segan-segan mengorek goceknnya karena tergiur dengan adanya potongan harga tersebut.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif di atas, maka faktor-faktor hasil penelitian sesuai dengan faktor-faktor yang telah peneliti paparkan pada

¹¹⁵ Ibid., 126.

bab kajian teori sebelumnya. Namun ada satu faktor yang tidak sesuai dengan bab kajian teori yaitu faktor adanya potongan harga atau diskon.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe ditandai dengan tipe-tipe konsumsi yaitu: a. Konsumsi Adiktif, diketahui bahwasanya beberapa masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe merasa ketagihan membeli atau mengkonsumsi barang fashion seperti gamis merek Shabrina, Nibras, dll. Mereka juga melakukan pembelian berulang terhadap barang fashion yang mereka sukai dan memiliki pola perilaku yang tidak terkontrol. b. Konsumsi Kompulsif, diketahui bahwasanya beberapa masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe mempunyai keinginan yang kuat untuk berbelanja dan mendapatkan sesuatu yang di inginkan, adanya dorongan hati yang kuat saat melihat barang'produk yang disenangi untuk di beli. Mereka tidak dapat mengontrol diri saat melakukan pembelian dan biasa membeli lebih dari satu barang dalam sekali belanja. Mereka juga memiliki keinginan yang kuat untuk menggunakan barang baru atau barang yang sedang ngetren. c. Konsumsi Impulsif, diketahui bahwasanya beberapa masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe merasa memiliki kekuatan untuk segera membeli produk yang di sukai atau yang sedang di

incar pada saat berada di pusat perbelanjaan. Mereka melakukan pembelian tanpa memikirkan konsekuensi yang akan di dapat setelah melakukan pembelian tersebut, merasakan kesenangan saat melakukan pembelian dan tidak dapat menahan konflik di dalam dirinya antara mengontrol diri dengan apa yang telah sukainya.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan gaya hidup konsumtif masyarakat petani pemilik lahan di Desa Sumber Jambe disebabkan oleh dua faktor, faktor yang pertama yaitu faktor internal, dimana masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe tidak mampu mengontrol diri atau ego mereka untuk tidak mengkonsumsi barang-barang secara berlebihan. Ada dan tidak adanya uang tidak dapat memungkiri ego mereka untuk melakukan pembelian bahkan sampai ada beberapa dari mereka berhutang hanya untuk mendapatkan yang diinginkan. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang ditandai oleh maraknya sosial media seperti banyak dari iklan-iklan produk yang ada di sosial media seperti Tiktok, Facebook, Instagram dan grup onlineshop di WhatsApp, diberikannya izin dan uang belanja oleh suami untuk berbelanja apa yang mereka inginkan, rayuan teman di dalam grup arisan, dan adanya potongan harga atau diskon.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah di paparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang penulis ingin disampaikan sebagaimana berikut:

1. Bagi Masyarakat Petani Pemilik Lahan

Diharapkan kepada masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe untuk bisa lebih baik mengontrol diri dalam hal menggunakan uang yang di miliki dengan membuat perencanaan atau daftar pembelian yang dirinci dengan baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan agar tidak berlebihan dalam mengkonsumsi barang-barang dan menghambur-hamburkan uang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Didalam skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam penelitiannya untuk lebih luas dalam mempelajari mengenai perilaku konsumtif dan lebih banyak lagi mempelajari teori-teori yang digunakan agar mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, Ghia. September 2018. "Rendahnya Kesejahteraan Petani Penggarap di Pulau Jawa". *Sosiologi Pertanian*, <https://agricsoc.faperta.ugm.ac.id/2018/09/16/rendahnya-kesejahteraan-petani-penggarap-di-pulau-jawa/>.
- Agustin, Dini Nur Islamiyah. 2019. *Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Babaksari, Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Di Pasar Modern Ditengah Berkembangnya Online Shop*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Aini, Eni Nur. Anik Lestari Andjarwati. 2020. "Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian." Dalam *Bisnis dan Manajemen Islam*. Kudus: IAIN Kudus: 17-28.
- Akhadiyah, Risky Fajar. Suharyono. Juli 2017. "Pengaruh Motivasi Pembelian dan Harga Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif Produk Fashion (Survey Pada Konsumen Fashion Malang Town Square di Kota Malang." Dalam *Administrasi Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya: 19-26.
- Alawiyah, Tuti. Nofal Liata. 2020. "Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban." Dalam *Sosiologi Agama Indonesia*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh: 161-181.
- Ambarwati. 2014. *Analisis Kausalitas Antara Konsumsi Rumah Tangga Dengan PDRB Perkapita Di Jawa Tengah Periode Tahun 1986-2011*". Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardhian, David. 2007. *Petani Indonesia Dalam Belenggu Pasar Bebas*. Bogor: KRKP.
- Assauri, Sofjan. 2018. *Manajemen Bisnis Pemasaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chanisagnp. Februari 2020. "Terjebak dalam Gaya Hidup Konsumtif, Masih Bisa Sembuh Kok!" <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2020/02/17/133502/terjebak-dalam-gaya-hidup-konsumtif-masih-bisa-semuh-kok>.
- Delvia, Rahma. 2019. *Pola Konsumsi Petani Pada Masyarakat Perdesaan Studi di Kanagarian Perambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Derek, Reno Raven. dkk. Juli 2016. "Strategi Hidup Masyarakat Petani di Kelurahan Pandu, Kecamatan Bunaken, Kota Manado." Dalam *Agri-Sosioekonomi Unsrat*. Manado: Universitas Sam Ratulangi: 91-106.

- Fuadi. dkk. 2021. *Ekonomi Syari'ah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hasanah. 2007. *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*. Skripsi thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Husen, Muhammad. Maulina. 2021. "Perilaku Konsumtif Keluarga Petani Padi Pasca Panen di Gampong Matang Maneh Aceh Utara." Dalam *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*. Aceh Utara: Universitas Malikussaleh: 30-45.
- Jayadi, Ari. "Adiksi", [Apa yang dimaksud dengan Adiksi? - Sosial / Tanya Psikologi - Dictio Community](#).
- Kamus besar Bahasa Indonesia. Pengertian masyarakat. 2020. <https://kbbi.web.id/masyarakat>.
- Kamus besar Bahasa Indonesia. Pengertian saing. 2020. <https://kbbi.web.id/saing>.
- Kamus besar Bahasa Indonesia. Pengertian tani. 2020. <https://kbbi.web.id/tani>.
- Lestari, Ambar Pinka. 2018. *Perilaku Konsumtif Petani Tembakau*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lutfi, Mohammad. 2019. "Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam." Dalam *Madani Syari'ah*. Tangerang: STAI Binamadani Tangerang: 65-78.
- Ma'ruf, Hendri. 2005. *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A. Methods Sourcebook Edition 3*. Arizona State University: SAGE Publication.
- Nendank, Berita. November 2017. "Budaya Baru yang Disebut Media Sosial". <https://www.kompasiana.com/beritanendank/5a083187c9e1d616de4df602/budaya-baru-yang-disebut-media-sosial>.
- Oktavia, Rani. 2018. *Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Prinsip Konsumsi Islam Studi kasus Masyarakat Muslim Desa Hagomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi IAIN Metro.
- Prasetyo, Donny. Irwansyah. 2020. "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya." Dalam *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Surabaya: Dinasti Review: 163-175.
- Purwaningsih. 2020. *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. Semarang: Alprin.

- Rahmawati, Ita. dkk. 2020. *Faktor Diskon, Bonus Pack, dan In Store Display Serta Pengaruhnya Terhadap Pembelian Impulsif*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Ramadhani, Yerizal. 2017. "Pola Konsumsi Petani terhadap Barang Kredit Rumah Tangga di Jorong Koto Tuo Kenagarian Koto Tuo Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota." Dalam *Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Riau: Universitas Riau: 1-13.
- Riadi, Muchlisin. Maret 2018. "Pengertian, Jenis, Indikator, dan Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup".
<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html?m=1>.
- Sadikin. 2007. *Konflik Keseharian di Pedesaan Jawa*. Bandung: Akatiga.
- Sastraatmadja, Entang. April 2010. *Suara Petani*. Bandung: Masyarakat Geografi Indonesia.
- Sedarmayanti. dkk. 2021. *Knowledge Management*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Setiawan, Samhis. November 2021. "Pengertian Persaingan-Macam, Bentuk, Fungsi, Hasil, Analisis, Contoh".
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-persaingan/>.
- Sholekhah, Vrisca Putri Nur, Atiqa Sabardila, Rany Setiawaty. 2021. "Perilaku Budaya Konsumtif Petani Penggarap Yang Memiliki Samben Pemeliharaan Sapi (Studi Masyarakat Desa Jati Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen)." Dalam *Sosial Budaya*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: 12-19.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudi, Maria Ansela, Hartati Sulistyono Rini. 2018. "Kemiskinan dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Cengkeh di Kabupaten Ende, NTT." Dalam *Jurnal Solidarity*. Semarang: Universitas Negeri Semarang: 302-313.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN.
- Sumarwan, Ujan. dkk. 2011. *Riset Pemasaran dan Konsumen*. Bogor: IPB Press.
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Suryani, Tatik. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet Implikasinya pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Utami, Veronita. Diena Fauzati. Bashori Khoiruddin. 2020. *Perilaku Konsumtif Petani Tembakau*. Bachelor thesis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Waluyo. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia.

Yuliati, Lilik Nur. Megawati Simanjuntak. 2022. *Pendidikan dan Perlindungan Konsumen*. Bogor: IPB Press.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1








MATRIK PENELITIAN






JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani dalam Persaingan Gaya Hidup di Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember	Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Persaingan Gaya Hidup	Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Persaingan Gaya Hidup	1) Konsumsi adiktif 2) Konsumsi kompulsif 3) Pembelian impulsif 1) Petani pemilik lahan 2) Petani penggarap 3) Buruh tani Persaingan: 1) Pribadi 2) Kelompok 3) Bidang kehidupan Gaya Hidup: 1) Aktivitas 2) Minat 3) Opini	Informan : a. Masyarakat Petani Pemilik Lahan Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember Dokumen: a. Foto-foto	1. Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi penelitian: Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember 4. Teknik Pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Analisis Data: Deskriptif 6. Keabsahan Data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana perilaku konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe dalam persaingan gaya hidup ? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan gaya hidup konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe?

LAMPIRAN 2

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Hamdiah Sutrisno
NIM : E20182283
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Dalam Persaingan Gaya Hidup di Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember
Lokasi : Desa Sumber Jambe, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Senin, 06 Juni 2022	Mengantarkan surat izin penelitian ke Kepala Desa Sumber Jambe	
		Meminta data RPJM Desa Sumber Jambe	
2	Senin, 06 Juni 2022	Wawancara B. lin selaku masyarakat petani pemilik lahan, perihal perilaku konsumtif, gaya hidup, dan faktor perilaku konsumtif	
3	Senin, 06 Juni 2022	Wawancara B.Irma selaku masyarakat petani pemilik lahan, perihal perilaku konsumtif, gaya hidup, dan faktor perilaku konsumtif	
4	Senin, 06 Juni 2022	Wawancara B.Firda selaku masyarakat petani pemilik lahan, perihal perilaku konsumtif, gaya hidup, dan faktor perilaku konsumtif	
5	Rabu, 08 juni 2022	Wawancara B.Lilik selaku masyarakat petani pemilik lahan, perihal perilaku konsumtif, gaya hidup, dan faktor perilaku konsumtif	
6	Rabu, 08 Juni 2022	Wawancara B.Wasilah selaku masyarakat petani pemilik lahan, perihal perilaku konsumtif, gaya hidup, dan faktor perilaku konsumtif	
7	Minggu, 19 Juni 2022	Wawancara B.Is selaku masyarakat petani pemilik lahan,	

		perihal perilaku konsumtif, gaya hidup, dan faktor perilaku konsumtif	
8	Minggu, 19 Juni 2022	Wawancara B.Ela selaku masyarakat petani pemilik lahan, perihal perilaku konsumtif, gaya hidup, dan faktor perilaku konsumtif	
9	Minggu, 19 Juni 2022	Wawancara B.Syafiq selaku masyarakat petani pemilik lahan, perihal perilaku konsumtif, gaya hidup, dan faktor perilaku konsumtif	
10	Rabu, 31 Agustus 2022	Wawancara lanjutan kepada informan pendukung	
11	Kamis, 01 September 2022	Wawancara lanjutan kepada informan pendukung	
12	Kamis, 15 September 2022	Menyerahkan sekaligus mengambil Surat Selesai Penelitian di Kantor Desa Sumber Jambe	

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-358 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2022 30 Mei 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Sumber Jambe
Sumber Jambe, Kec. Sumber Jambe, Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hamdiah Sutrisno
NIM : E20182283
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Dalam Persaingan Gaya Hidup di Desa Sumber Jambe Kec. Sumber Jambe Kab. Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Nurdia Widyawati Islami Rahayu

LAMPIRAN 4



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBER JAMBE
KANTOR DESA SUMBER JAMBE
Jalan PB. Sudirman No. 110 Sumber Jambe Kode Pos 68195

SURAT PERNYATAAN
Nomor: 005/1226/31.2006/2022.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryono
Jabatan : Sekretaris Desa Sumber Jambe Kec. Sumber Jambe Kab. Jember

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Hamdiah Sutrisno
Nim : E20182283
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa dengan data tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Desa Sumber Jambe Kec. Sumber Jambe Kab. Jember dan telah selesai pada tanggal 15 September 2022.

Dengan surat pernyataan ini, kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Jember, 15 September 2022
Mengetahui,
Sekretaris Desa Sumber Jambe



Haryono

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

B. Pertanyaan

1. Fokus : Bagaimana Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Pemilik Lahan Dalam Persaingan Gaya Hidup di Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember ?

- a. Apa saja merek fashion yang dikonsumsi?
- b. Kendaraan bermotor apa saja yang dimiliki
- c. Apa saja media komunikasi yang digunakan?
- d. Kapan saja keinginan untuk berbelanja?
- e. Bagaimana cara membelanjakan uang penghasilan yang didapat?
- f. Bagaimana upaya untuk memenuhi pengeluaran disaat uang dirasa kurang?
- g. Aktivitas apa yang biasa dilakukan sehari-hari?
- h. Produk apa saja yang dibeli atau digunakan?
- i. Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang?
- j. Minat apa yang paling disenangi dalam hal keluarga dan mode/style?
- k. Bagaimana tanggapan/pandangan anda tentang gaya hidup yang terjadi saat ini pada diri anda dan di lingkungan sekitar?

2. Fokus : Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan gaya hidup konsumtif masyarakat petani pemilik lahan Desa Sumber Jambe ?

- a. Apa alasan anda mengkonsumsi barang-barang secara konsumtif?
- b. Bagaimana sikap anda ketika berada di tempat berbelanja?
- c. Bagaimana cara anda menyikapi ajakan orang lain jika ada yang merayu untuk membeli suatu produk?

LAMPIRAN 6

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamdiah Sutrisno

NIM : E20182283

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perilaku Konsumtif Masyarakat Petani Dalam Persaingan Gaya Hidup di Desa Sumber Jambe Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Oktober 2022



Hamdiah Sutrisno
NIM. E20182283

LAMPIRAN 7

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan B. Is



Wawancara dengan B. Ela



Wawancara dengan B. Lilik



Wawancara dengan B. Firda



Wawancara dengan B. Iin



Wawancara dengan B. Irma

Barang Kepemilikan Masyarakat Petani Pemilik Lahan Desa Sumber Jambe



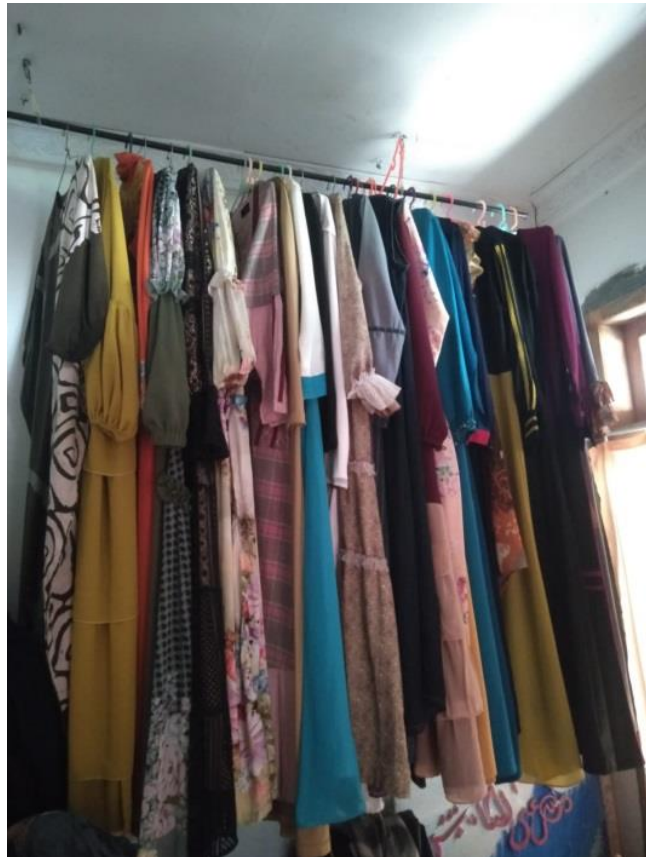












Bukti Pembelian


17.32

Pesanan Saya


cemas Dikirim **Selesai** Dibatalkan Peng

Tidak ada penilaian diterima **Beli Lagi**

Star+ AURA_FASHION06 **Telah Dinilai**


 TERBARU!!SET SYARI AMORA~GAMIS SY...
No1,Alsize Id 110 x1
Rp333.000

1 produk **Total Pesanan: Rp337.995**

 Paket dalam proses pengiriman, menunggu jadwal keberangkatan operator transportasi


Tidak ada penilaian diterima **Beli Lagi**

Star autostartpart **Telah Dinilai**

 YOKE SLEVE / SLONGSONG AS JANTAN...
x1
Rp200.000

Tampilkan produk lagi

3 produk **Total Pesanan: Rp630.620**

 DELIVERED TO [FIRDA | 12-01-2022 14:57 | JEMBER]

Tidak ada penilaian diterima **Beli Lagi**

17.32

Pesanan Saya

cemas Dikirim **Selesai** Dibatalkan Peng

tokomasmitrabaru **Telah Dinilai**

 gelang anak emas 375
Motif cartier x1
Rp870.000

1 produk **Total Pesanan: Rp883.050**

 Paket telah diterima

Tidak ada penilaian diterima **Beli Lagi**

tokomasmitrabaru **Telah Dinilai**

 Cincin Bangkok 375
x1
Rp882.000

1 produk **Total Pesanan: Rp937.860**

 Paket telah diterima

Tidak ada penilaian diterima **Beli Lagi**

tkyanti861 **Telah Dinilai**

 YNK BEAUTYCARE (PAKET BOPENG)

Semua Menunggu Pembayaran Diproses Pe

eNHa Boutique Selesai

28 Mei-Paket Anda telah diterima. Jika Anda belum menerima pesanan, kami sar...



JAKET JEANS WANITA JAKET DENIM
JAKET CROP SNOW RAWIS JEANS OOTD//...

Tampilan Warna:SNOW BLUE,
Ukuran:Int.M

Rp52.000

Qty: 1

Total(1 Barang): Rp52.000

Beli lagi

Ulasan Tindak Lanjut

Latifa Nasa Shop Selesai

20 Apr-Paket Anda telah diterima. Jika Anda belum menerima pesanan, kami sar...



RK Kosmetik Paket GLOW PREMIUM with
RED JELLY [Original] - Paket pencerah leng...

RK COSMETIC:RK ACNE

tidak ada jaminan

Rp112.500

Qty: 1

Total(1 Barang): Rp112.500



Semua Menunggu Pembayaran Diproses Penju

DSN.idgrosirpakaianwanita Selesai

27 Jun-Paket Anda telah diterima. Jika Anda belum menerima pesanan, kami sarankan untu...



MURAH Daster Kekinian Daster Kimono
Busui Tali Samping Panjang Semata Kaki ...

Tampilan Warna:KAREN NARCI

Rp57.000

Qty: 1

Total(1 Barang): Rp66.500

Beli lagi

Ulasan Tindak Lanjut

Azlan store 1594601967 Selesai

27 Jun-Paket Anda telah diterima. Jika Anda belum menerima pesanan, kami sarankan untu...



DASTER ARAB ZEEMA II DASTER ARAB
SHINTA II RAYON SUPER GRADE A

Tampilan Warna:Mustard, Ukuran:Int: One
size

Rp47.000

Qty: 1

Total(1 Barang): Rp48.500

Beli lagi

Ulasan Tindak Lanjut



4G 11:53 46

← Pesanan

Semua Belum dibayar Untuk dikirim Dikirim

Sep 3 Terkirim >
Paket Anda diantarkan!




Cila Midi Dress Combed 24s T shirt
Wanita Kaos Sablon Atasan Korean S...
Lime, L (L 105 cm)

Rp111.500 x1
1 item: Rp110.500

Beli lagi Lihat ulasan

belle butiq > Selesai

May 24 Terkirim >
Paket Anda diantarkan!



BELLE BUTIQ - GAMIS INNER - GAMIS
LAYER TINGKAT - MAXI BUSUI
INNER - HITAM

Rp56.000 x1
1 item: Rp63.741

Beli lagi



4G 11:56 46

← Pesanan saya

Semua Menunggu Pembayaran Diproses Pe



Tas Wanita Mewah Premium Restila Tas
Bahu Sling Bag Tas Pesta Tali Rantai Gold
Warna: Cream

Rp50.000 Qty: 1

Total(1 Barang): **Rp44.500**

Beli lagi

Mode Project House > Selesai



Cardigan V-neck Long Sleeve Three Button
Crop Top Rajut Wanita Korean Style
Tampilan Warna: Salem

Rp34.600 Qty: 1

Total(1 Barang): **Rp37.600**

Beli lagi

eNHa Boutique > Selesai



PROMO GAMIS RAYON POLOS PREMIUM
ORI TERBARU 2021 PROMO) GAMIS POLO...
Tampilan Warna: Hitam, Ukuran: Int: One
size

Rp78.500 Qty: 1

LAMPIRAN 8

BIODATA PENULIS



1. Profil Pribadi

Nama : Hamdiah Sutrisno
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 18 Mei 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Barat Sawah, RT 002/ RW 002,
Rowosari, Sumber Jambe, Jember, Jawa Timur
Universitas : UIN KHAS Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Angkatan : Ekonomi Islam, 2018

2. Riwayat Pendidikan

UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2022
MA Unggulan Nuris Jember : Tahun 2015-2018
SMP Plus Darussholah Jember : Tahun 2012-2015
SDN Sukowono 01 : Tahun 2006-2012

3. Informasi Kontak

No. HP : 081358889744 / 085730351362
Email : hamdiahs93@gmail.com
Instagram : hamdiaaah

4. Motto Hidup

“Berbuat baiklah tanpa memandang bulu”